



**PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI SEBELUM DAN SELAMA  
COVID-19 TERHADAP INFLASI DAN PDB DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas  
Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**RIRIS. S**

**1715210060**

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN FAKULTAS SOSIAL  
SAINS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**MEDAN**

**2024**

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

JUDUL : PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI SEBELUM DAN SELAMA  
COVID-19 TERHADAP INFLASI DAN PDB DI INDONESIA

NAMA : RIRIS. S  
N.P.M : 1715210060  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan  
TANGGAL KELULUSAN : 08 Mei 2024

**DIKETAHUI**

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si.

**DISETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Dr.E Lia Nazliana Nasution, SE., M.Si

PEMBIMBING II



Dewi Mahrani Rangkyu, SE., M.Si

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riris. S  
NPM : 1715210060  
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/ Ekonomi Pembangunan  
Judul Skripsi : Pengaruh Variabel Makroekonomi Sebelum dan Selama Covid-19 Terhadap Inflasi Dan PDB Di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi in merupakan karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



**Riris. S**  
**1715210060**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riris S.  
Tempat/Tanggal Lahir : Pematang Siantar / 21 Oktober 1997  
NPM : 1715210060  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Alamat : Jl. Gereja No. 47 Medan Barat

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dedngan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 29 April 2024



1000  
METERAI  
TEMPEL  
FD85AALX152051788

Riris S.  
1715210060

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari Variabel Makroekonomi Sebelum dan Selama Covid-19 Terhadap Inflasi Dan PDB Di Indonesia, sampel penelitian pada penelitian ini dimulai dari tahun 2000-2019 dan Januari 2020 sampai Desember 2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah Metode Simultan dengan menggunakan Eviews 12 dan uji beda menggunakan SPSS 22. Hasil dari penelitian menggunakan metode simultan pada persamaan 1, yaitu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap inflasi adalah variabel BI Rate, dengan nilai prob  $0.0030 < 0.05$ , pada persamaan 2, yaitu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *product domestic bruto* (PDB) adalah variabel ekspor dan variabel inflasi, dengan nilai prob masing-masing variabel adalah 0.0004 (ekspor) dan 0.0030 (inflasi)  $< 0.05$ . Sedangkan pada metode uji beda variabel yang mengalami perubahan sebelum dan selama covid-19 hanya variabel inflasi, sedangkan variabel PDB tidak mengalami perubahan.

**Kata Kunci : Jumlah Uang Beredar, BI Rate, Ekspor, Kurs, Suku Bunga Amerika, GDP dan Inflasi**

## ***ABSTRACT***

*The purpose of this study is to analyze the influence of before and during Covid-19 Macroeconomic Variables on Inflation and GDP in Indonesia, the research sample starts from 2000-2019 and January 2020 to December 2022. The data analysis techniques used are the Simultaneous Method using Eviews 12 and the difference test using SPSS 22. The results of the study used the simultaneous method in persamaan 1, namely the variable that has a significant effect on inflation is the BI Rate variable with a prob value of  $0.0030 < 0.05$ , in equation 2, the variables that have a significant effect on gross domestic product (GDP) are export variables and inflation variables, with the prob values of each variable being 0.0004 (exports) and  $0.0030$  (inflation)  $< 0.05$ . Meanwhile, in the different variable test methods that experienced changes before and during Covid-19, only the inflation variable, while the GDP variable did not change.*

***Keywords : Money Supply, BI Rate, Export, Exchange Rate, American Interest Rates, GDP and Inflation***

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME atas Berkat Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana pada Prodi Ekonomi Pembangunan di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Adapun judul yang penulis ajukan adalah **“PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI SEBELUM DAN SELAMA COVID-19 TERHADAP INFLASI DAN PDB DI INDONESIA”**.

Penulis menyadari terdapat sangat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang di sebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Dalam mempersiapkan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu, izinkan penulis untuk berterimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. E Rusiadi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi dan selaku Dosen Penguji, yang sudah banyak memberikan masukan dan perbaikan.
3. Ibu Wahyu Indah Sari, M.Si S.E., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

4. Ibu Dr. E Lia Nazliana Nasution, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing 1 yang sudah banyak memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dewi Maharani Rangkuty, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing 2 yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Dosen dari Prodi Ekonomi Pembangunan, terimakasih tak terhingga atas segala ilmu yang baik lagi bermanfaat bagi penulis.
7. Kepada Kedua Orang Tua Penulis, Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas doa-doa, dukungan.
8. Kepada seluruh sahabat dan teman-teman penulis, yang tidak dapat penulis ucapkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca.

Medan, 18 Mei 2024

Penulis,

**Riris. S**

**Npm : 1715210060**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN UJIAN	
PERNYATAAN	
ABSTRAK	
<i>ABSTRACT</i>	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	11
F. Keaslian Penelitian .....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	14
A. Landasan Teori.....	14
B. Penelitian Terdahulu .....	44
C. Kerangka Konseptual.....	46
D. Hipotesis.....	50
BAB III METODE PENELITIAN .....	51
A. Pendekatan Penelitian .....	51

B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	51
C.	Definisi Operasional Variabel .....	52
D.	Jenis dan Sumber Data .....	53
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	54
F.	Teknik Analisis Data .....	54
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>64</b>
A.	Hasil Penelitian .....	64
B.	Pembahasan .....	80
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>89</b>
A.	Kesimpulan .....	89
B.	Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>93</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Yang Akan Dilaksanakan.....	133
Tabel 2.1	Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Yang Akan Dilaksanakan.....	45
Tabel 3.1	Skedul Proses Penelitian.....	51
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel.....	52
Tabel 3.3	Tabel Uji Identifikasi Persamaan .....	57
Tabel 4.1	Hasil Uji Autokorelasi.....	68
Tabel 4.2	Hasil Uji Autokorelasi LM Test .....	69
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi.....	70
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi LM Test .....	71
Tabel 4.5	Hasil Analisis Data Metode Uji Beda t-Test Variabel Inflasi .....	77
Tabel 4.6	Hasil Analisis Data Metode Uji Beda t-Test Variabel <i>Product domestic bruto</i> (PDB).....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) dan *Product domestic bruto* (PDB) Periode 2000-2021..... 1

Gambar 1.2 Grafik Pergerakan Variabel BI Rate, Suku Bunga Amerika dan Inflasi Periode 2000-2021 ..... 3

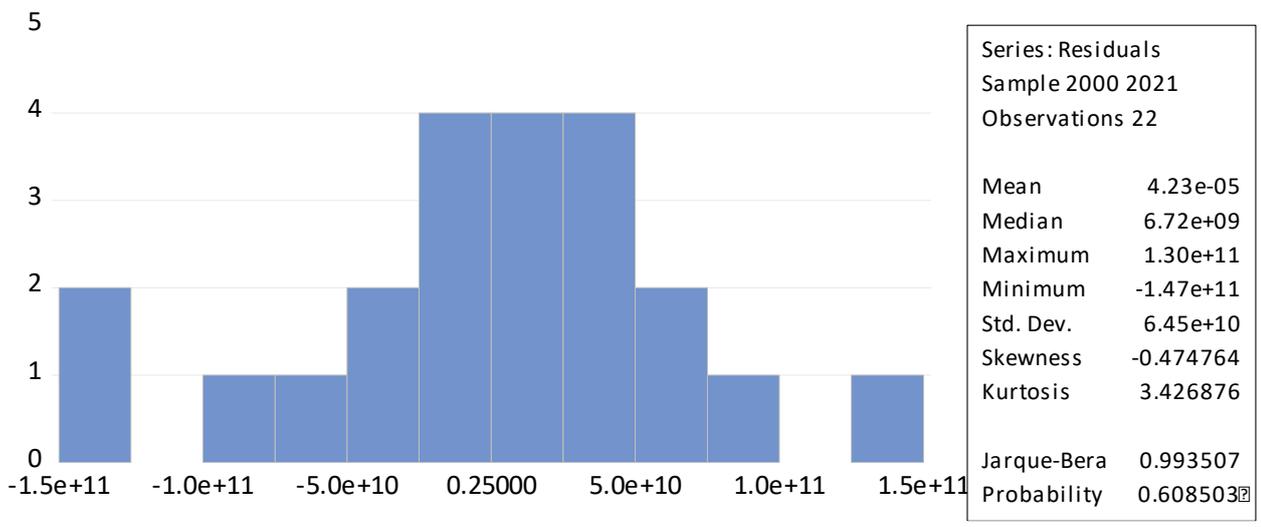
Gambar 1.3 Grafik Pergerakan Variabel Ekspor Periode 2000-2021 ..... 4

Gambar 1.4 Grafik Pergerakan Variabel Kurs Periode 2000-2021 ..... 5

Gambar 1.5 Grafik Jumlah Kasus Baru Covid 19 Di Indonesia Periode 2020-2021 ..... 6

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Simultan ..... 49

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas ..... 66



Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas..... 67

## **DAFTAR LAMPIRAN**

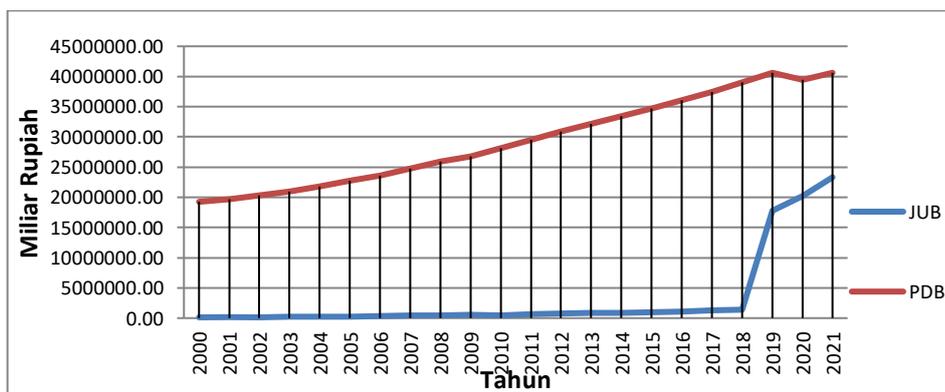
Lampiran I	Hasil Uji Normalitas .....	97
Lampiran II	Hasil Uji Autokorelasi .....	98
Lampiran III	Hasil Analisis Metode Simultan .....	101
Lampiran IV	Hasil Analisis Data Metode Uji Beda T-Test Variabel Inflasi.....	102

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Barometer dalam mengukur kemajuan suatu negara yaitu melalui pertumbuhan perekonomiannya. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu perkembangan kegiatan dalam sebuah perekonomian suatu negara yang menyebabkan barang dan jasa yang dihasilkan dalam sebuah masyarakat (negara) bertambah dan tingkat kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirmo, 2011). Tinggi rendah laju pertumbuhan ekonomi pada suatu negara menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya (Boediono, 2013). (Gilarso, 2013) Tolak ukur yang dipakai dalam mengukur tingkat keberhasilan pembangunan salah satunya adalah variabel pertumbuhan ekonomi yang diukur lewat *Product domestic bruto* (PDB). Sedangkan terdapat banyak variabel makroekonomi yang mempengaruhi perubahan variabel *Product domestic bruto*, seperti, jumlah uang beredar, inflasi, suku bunga Indonesia (BI Rate), suku bunga central Bank Amerika (Suku Bunga Amerika), Ekspor dan lain sebagainya.



Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) dan *Product domestic bruto* (PDB) Periode 2000-2021

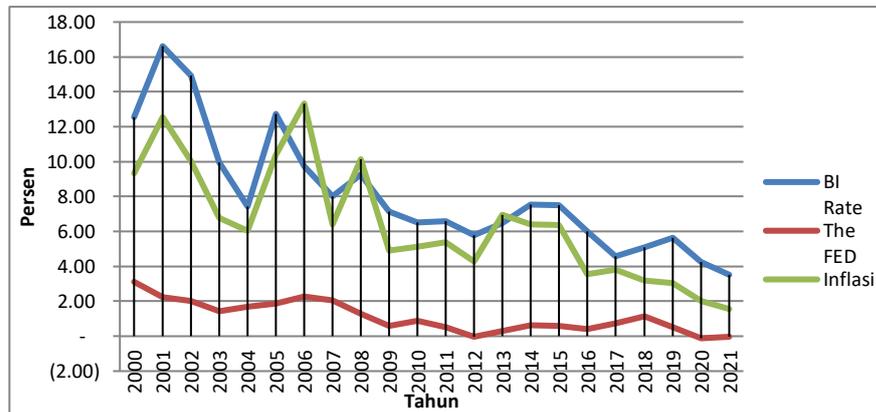
Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Dari data tahun 2000 hingga 2021 diatas, produk domestik bruto (PDB) Indonesia meningkat, dengan rata-rata 29447840.89 miliar rupiah dari tahun 2000 hingga 2021. PDB terendah tercatat pada tahun 2000 sebesar 19,253,887.18 miliar rupiah, dan tertinggi tercatat pada tahun 2021 sebesar 40616397.78 miliar rupiah. Peristiwa Krisis ekonomi di Amerika Serikat mengganggu ekonomi negara lain, termasuk Indonesia. Kepanikan melanda pasar finansial global langsung. Indonesia terkena pengaruh negatif dari ketidakpastian market finansial global; dana asing keluar dari negara tersebut, hal ini menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terjun bebas. Perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan output dari terganggunya pasar keuangan negara. Jika dibandingkan dengan negara lain, negara Indonesia ini sendiri dapat dikatakan tidak terlalu buruk terdampaknya. Pada tahun 2007, PDB Indonesia naik sebesar 4.96% dari tahun sebelumnya, namun pada tahun 2008, PDB turun sebesar 0.32% dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2009, PDB turun sebesar 3.31% dari tahun 2008.

Jumlah uang beredar (JUB) di masyarakat selalu mengalami perubahan. Hal yang mempengaruhinya antara lain Kebijakan Bank Sentral, pengaruh harga barang pada uang beredar, pengaruh permintaan barang pada uang beredar, pengaruh tingkat suku bunga pada uang beredar dan pengaruh struktur perekonomian negara pada uang beredar. Berdasarkan data gambar 1.1 diatas disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar (JUB) pada penelitian ini cenderung mengalami kenaikan (peningkatan) dari setiap tahunnya dengan rata-rata jumlah uang beredar (JUB) sebesar 3305974.631 Miliyar Rupiah.

Dalam kebanyakan kasus, negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik memiliki tingkat inflasi yang relatif stabil dan terkendali. Tingkat

inflasi yang stabil sebagai syarat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan harus terpenuhi, yang akhirnya akan menghasilkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu variabel ini perlu sekali diperhatikan.



**Gambar 1.2 Grafik Pergerakan Variabel BI Rate, Suku Bunga Amerika dan Inflasi Periode 2000-2021**

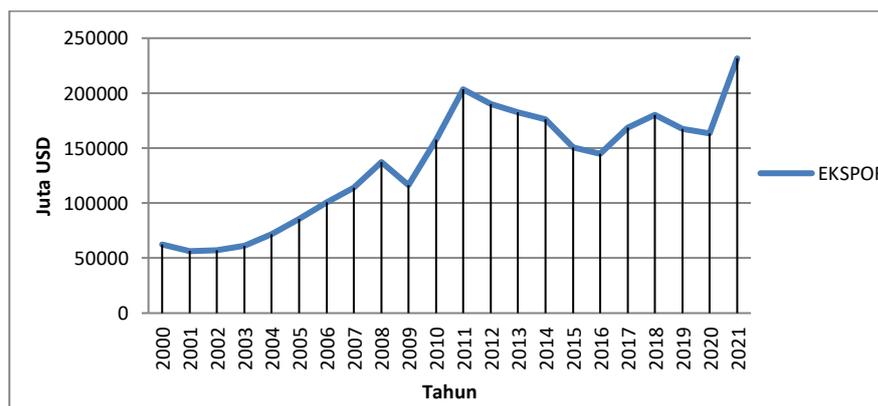
Sumber : <https://www.bi.go.id>

<https://fred.stlouisfed.org>

Berdasarkan gambar 1.2 data penelitian variabel inflasi di Indonesia periode 2000-2021 diatas, peneliti menyimpulkan bahwa variabel inflasi mengalami fluktuasi dengan inflasi rata-rata sebesar 6.44 %. Bank Indonesia (BI) sebagai sebuah lembaga independen yang berkewajiban dalam menjaga kestabilan ekonomi dan finansial Negara dengan mengendalikan laju (perubahan) inflasi dengan menetapkan Suku Bunga (BI Rate). Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) sendiri cenderung dipengaruhi oleh pengumuman penetapan suku bunga yang dilakukan oleh negara Amerika Serikat (Suku Bunga Amerika) dan hal-hal yang berkaitan dengan negara Amerika Serikat. Dari grafik *BI Rate* di atas diperoleh kesimpulan bahwa sepanjang tahun 2000 – 2021 *BI Rate* mengalami fluktuasi dan

cenderung mengalami penurunan. Pada variabel Suku Bunga Amerika (Suku Bunga Amerika), periode 2000-2021 dapat disimpulkan bahwa rata-rata Suku Bunga Amerika selama periode 2000-2021 adalah sebesar 1.12 Poin.

Korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan ekspor merupakan persamaan identitas, hal ini disebabkan karena ekspor merupakan bagian (variabel) dari terbentuknya pendapatan nasional. Produk dalam negeri, termasuk output alam melimpah misalnya rempah-rempah, biji kopi, dan bahan lainnya, diekspor ke dalam negeri. Perubahan ekspor Indonesia ditampilkan dalam tabel berikut.

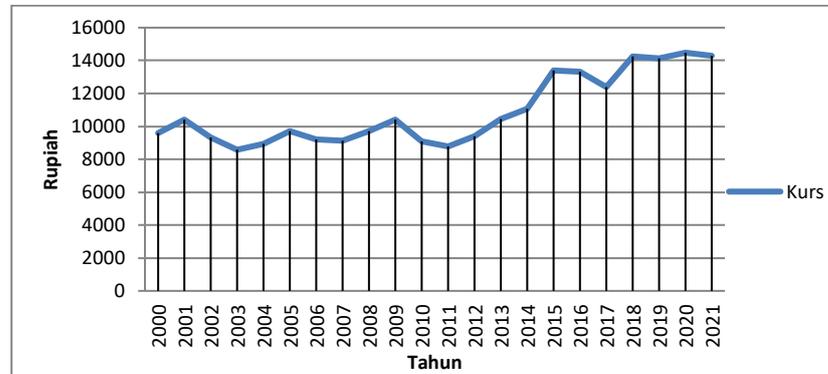


**Gambar 1.3 Grafik Pergerakan Variabel Ekspor Periode 2000-2021**

**Sumber :** [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Dari Gambar 1.3 data Pergerakan Variabel Ekspor Periode 2000-2021 dapat disimpulkan bahwa average ekspor selama periode 2000-2021 adalah sebesar 135405.2364 Juta USD. Selain berpengaruh terhadap *product domestic bruto* (PDB) inflasi dan jumlah uang beredar, penetapan suku bunga BI Rate juga berdampak pada investor asing. Suku bunga yang tinggi mendorong minat investor untuk melakukan pembelian produk saham ataupun deposito yang ada di

Indonesia yang kemudian akan mengakibatkan penguatan pada nilai tukar mata uang Rupiah.



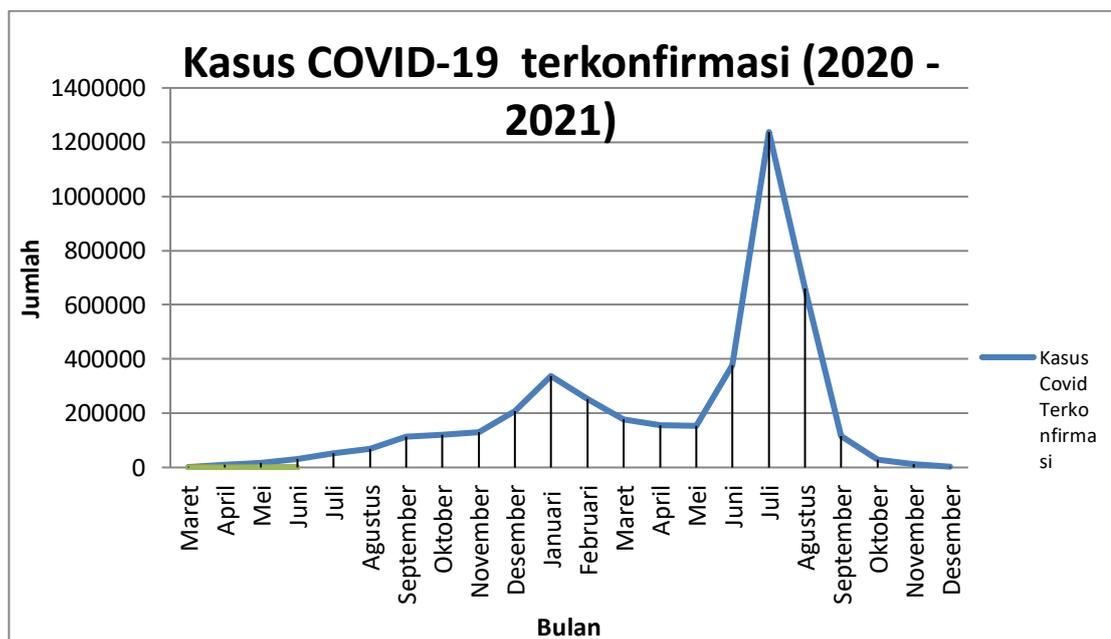
**Gambar 1.4 Grafik Pergerakan Variabel Kurs Periode 2000-2021**

**Sumber :** <https://www.bi.go.id>

Dari Gambar 1.4 Grafik fluktuasi kurs periode 2000-2021 dapat disimpulkan bahwa rata-rata kurs selama periode 2000-2021 di Indonesia adalah sebesar Rp.10,907.93. Berdasarkan sejarah, Indonesia pernah mengalami empat kali krisis ekonomi. Yaitu pada tahun 1997-1998, 2008, 2013, dan yang terakhir pada tahun 2020. Pada tahun 2020 krisis ekonomi diakibatkan oleh wabah pandemi Covid-19. *Coronavirus Disease* (COVID 19), Covid adalah penyakit menular mematikan yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, Hubei, Tiongkok dan pada tanggal 31 Desember 2019 dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi ini mengakibatkan kepanikan yang besar dikalangan masyarakat dikarenakan pemerintah memberlakukan larangan untuk berkumpul dan membatasi aktivitas dan mobilitas masyarakat atau pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Akibat keadaan yang tidak menentu, pemutusan

kerja secara besar-besaaran, kepanikan dan pembatasan aktivitas ini, roda perekonomian perlahan melambat dan hampir berhenti, hal ini merupakan sebuah akibat dari penurunan drastis daya beli masyarakat. Ditengah pandemi dan vaksin yang belum ditemukan, masyarakat memilih untuk menyimpan uang mereka (saving). Untuk memboast up perekonomian, Pemerintah Indonesia mengelontorkan banyak sekali dana sebagai upaya untuk membantu masyarakat yang terdampak, seperti dengan melakukan program pembagian sembako gratis, insentif, dan suntikan dana bagi UMKM agar tetap dapat beroperasi di tengah pandemi.

Jumlah korban kasus penderita COVID-19 di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.



**Gambar 1.5 Grafik Jumlah Kasus Baru Covid 19 Di Indonesia Periode 2020-2021**

Sumber: World Health Organisation (WHO)

<https://covid19.who.int/region/searo/country/id>

Berdasarkan gambar 1.5 mengenai Grafik Jumlah Kasus Baru COVID-19 di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa jumlah kasus baru Covid 19 terendah di Indonesia pada periode Maret 2020-Desember 2021 terjadi pada Maret 2020 dengan jumlah korban sebesar 1.670 orang, sedangkan jumlah kasus tertinggi di Indonesia pada periode Maret 2020-Desember 2021 terjadi pada Juli 2021 dengan jumlah korban mencapai 1.237.288 orang. Adapun jumlah rata-rata peningkatan jumlah kasus baru COVID-19 yaitu sebesar 193.660 orang per bulannya. Sejak terjadinya pandemic COVID-19 di Indonesia, beberapa produk mengalami kelangkaan, seperti masker, handsanitizer, jahe dan juga berdampak pada harga komoditas dan perekonomian Negara Indonesia.

Secara teori, inflasi mempengaruhi *product domestic bruto* (PDB). Hal ini didukung oleh Model Keynesian yang terdiri dari kurva permintaan agregat (AD) dan penawaran agregat (AS) yang secara akurat menggambarkan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan. Beberapa penelitian terdahulu juga mengkaji pengaruh dari berbagai faktor terhadap *Product Domestic Bruto* (PDB) dan Inflasi dengan menggunakan variabel independent (x) yang bervariasi. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti lain ditemukan inkonsistensi (hasil yang tidak tetap) pada hasil penelitian. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Irene Sarah Larasati dan Sri Sulasmiyati (2018), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Produk Domestic Bruto* (PDB). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri Sari Margaret Juliyanti Silaban dan Raysa Rejeki (2020) menyimpulkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Pada variable jumlah uang beredar, berdasarkan

Thesis yang berjudul, Pengaruh Jumlah Uang yang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 2015-2020 yang dilakukan oleh Hesti, Pramaisela (2021), ditemukan hasil analisis variable jumlah uang beredar jika dihitung setiap tahunnya secara parsial tidak memiliki nilai yang signifikan terhadap tingkat inflasi. Hal ini disebabkan nilai signifikan jumlah uang beredar tahun 2015-2020 di atas 0,05. Namun, variabel Jumlah uang beredar apabila dihitung secara simultan selama 6 tahun dari tahun 2015-2020 menghasilkan nilai yang signifikan dibawah 0,05. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Linne Kainde dan Gracellah Sheryl Karnoto (2021), jumlah uang beredar tidak memiliki atas terhadap PDB.

Berdasarkan teori neo klasik *exogenous economic growth* ekspor tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan menurut teori neo klasik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh faktor input produksi seperti modal dan tenaga kerja dan peningkatan teknologi (Solow, 1956). Lebih lanjut teori post neoclassical dikenal dengan teori endogenous economic growth menjelaskan bahwa kegiatan perdagangan internasional, ekspor atau pun impor memiliki pengaruh yang positif terhadap output dan pertumbuhan ekonomi (Romer, 1986). Berdasarkan Jurnal Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian Indonesia oleh Suharjon, Sri Marwanti, dan Heru Irianto (2017), dari penelitian yang telah mereka lakukan diperoleh kesimpulan bahwa ekspor, impor, dan investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan PDB. Sedangkan jika dilihat dari rumus PDB dari sector pengeluaran dapat dilihat bahwa variable ekspor adalah salah satu factor dari terbentuknya (terhitungnya) PDB. Ekspor yang memiliki nilai positif akan

menaikkan PDB dan begitu pula sebaliknya. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ari Mulianta Ginting (2017), yang berjudul Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pada periode penelitian, data yang ada menunjukkan bahwa ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia sama-sama mengalami peningkatan.

Adanya *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu telah menciptakan dorongan bagi peneliti untuk meneliti dan menganalisis pengaruh yang ditimbulkan oleh variable makroekonomi terhadap inflasi dan PDB. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti lain apakah akan memperoleh hasil yang sama dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Adapun penelitian yang akan dilaksanakan berjudul “Pengaruh Variabel Makroekonomi Pasca COVID-19 Terhadap Inflasi dan PDB Di Indonesia” dengan menggunakan lima variable independen yaitu Jumlah Uang Beredar (JUB), Inflasi, BI Rate, Ekspor, dan Suku Bunga Amerika.

## **B. Identifikasi Masalah**

Proses identifikasi masalah melibatkan pengembangan pernyataan rumusan masalah yang jelas dan langsung yang dapat dihubungkan dengan tujuan dan sasaran spesifik yang telah diidentifikasi sebelumnya. Pernyataan masalah diuji dan disempurnakan melalui analisis yang lebih rinci yang dilakukan sebagai bagian dari penilaian masalah dan penentuan prioritas. Berdasarkan latar belakang

masalah diatas adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia cenderung mengalami kenaikan
2. Ekspor Indonesia pada tahun 2006 – 2007 mengalami penurunan yang drastis
3. Krisis Moneter yang terjadi di Amerika Serikat mempengaruhi Ekonomi Indonesia
4. Pandemi COVID-19 merubah perekonomian dunia

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini dilakukan untuk menghindari interpretasi hasil penelitian yang salah. Untuk itu penulis membatasi penelitian pada :

1. Variabel independen makroekonomi yang diteliti adalah variabel jumlah uang beredar (JUB), *BI Rate*, Suku Bunga Amerika, Ekspor dan kurs USD/IDR.
2. Periode data yang digunakan yaitu periode 2000 -2021 dan Januari 2020 – Desember 2021.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun rumusan masalah yang dibahas penulis yaitu :

##### **1. Rumusan masalah metode Simultan**

Apakah variabel independen penelitian jumlah uang beredar, *BI Rate*, Suku Bunga Amerika, Ekspor dan kurs USD/IDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap inflasi dan *Product domestic bruto* (PDB) di Indonesia?

##### **2. Rumusan masalah Uji Beda**

Apakah ada perbedaan pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel jumlah uang beredar, *BI Rate*, Suku Bunga Amerika, Ekspor dan kurs selama dan sesudah berlangsungnya COVID-19 terhadap variabel inflasi dan *Product domestic bruto* (PDB) di Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Tujuan Penelitian metode Simultan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun yang menjadi tujuan pada penelitian metode simultan ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel independen penelitian jumlah uang beredar, *BI Rate*, Suku Bunga Amerika, Ekspor dan kurs USD/IDR secara simultan terhadap inflasi dan *Product domestic bruto* (PDB) di Indonesia.

##### **2. Tujuan Penelitian Uji Beda**

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan penelitian uji beda ini adalah untuk menganalisis perbedaan pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel jumlah uang beredar, BI Rate, Suku Bunga Amerika, Ekspor dan kurs selama dan sesudah COVID-19 terhadap variabel inflasi dan *Product domestic bruto* (PDB) di Indonesia.

### **3. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, untuk menerapkan ilmu dan teori-teori yang diperoleh selama pendidikan dan diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel makroekonomi pasca COVID-19 terhadap inflasi dan *Product domestic bruto*.
- b. Menjadi masukan bagi negara terkait yang diteliti dalam pengaruh yang ditimbulkan oleh COVID-19 terhadap variabel inflasi dan *Product domestic bruto* (PDB) agar dapat menetapkan suku bunga untuk memitigasi dampak negatif COVID-19 terhadap perekonomian.
- c. Sebagai referensi dalam melakukan penelitian lebih jauh mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap inflasi dan *Product domestic bruto* (PDB).

### **F. Keaslian Penelitian**

Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015.

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Yang Akan Dilaksanakan**

No	Perbedaan	Penelitian Terdahulu: Halim Prasetio (2017)	Penelitian yang akan dilaksanakan: Riris Simarmata (2023)
1	Model	Simultan	Simultan dan Uji Beda t Test.
2	Variabel	<i>Product Domestic Regional</i> Bruto ( $X_1$ ) Investasi ( $X_2$ ) Belanja pemerintah ( $X_3$ ) Tenaga kerja ( $X_4$ ) Pendapatan Asli Daerah (Y)	Jumlah uang beredar ( $X_1$ ) <i>BI Rate</i> ( $X_2$ ) Suku Bunga Amerika ( $X_3$ ) Ekspor ( $X_4$ ) Kurs ( $X_5$ ) Inflasi ( $Y_1$ ) PDB ( $Y_2$ )
3	Lokasi	Jawa Timur	Indonesia
4	Waktu	Periode data 2010- 2015	Periode data 2000 s/d 2021 (data tahunan) 2019-2021 (data bulanan dan kwartal)

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Grand Theory

###### a. Pengertian Grand Theory

*Grand Theory* berfungsi sebagai landasan teoritis dan kombinasi yang membantu dalam melaksanakan penelitian ilmiah. *Grand theory*, *middle theory*, dan *applied theory* adalah sebuah kesatuan yang digunakan oleh para ahli sebagai sebuah landasan ketika mereka menulis sebuah karya ilmiah. Grand teori sendiri biasanya digunakan sebagai sarana untuk mencari landasan teori utama yang digunakan sebagai dasar menentukan konsep penelitian yang akan dilakukan. Bagian dasar teori membahas penelitian sebelumnya, variabel yang dibuat, kerangka berpikir, dan pengertian variabel yang digunakan. Landasan teori ini mencakup informasi mengenai *gap* penelitian, perumusan hipotesis, kerangka berpikir ilmiah, dan definisi operasional variabel tertentu. Yang menjadi tujuan grand teori ini adalah untuk mendukung penelitian yang didasarkan pada temuan penelitian dan kerangka berpikir ilmiah tertentu. Adapun *grand theory* ini peneliti gunakan untuk mendukung penelitian yang peneliti laksanakan.

##### 2. Uang

###### a. Pengertian Uang

Uang adalah alat tukar menukar yang digunakan untuk melakukan proses pembelian atau penjualan barang dan jasa. Uang adalah sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran (legal) untuk membeli barang dan

jasa, serta kekayaan berharga lainnya. Uang telah melewati banyak sekali proses perkembangan dan perbaikan dari masa ke masa, sejarah uang bisa dikatakan cukup panjang, karena uang yang dikenal saat ini sangat berbeda dengan uang yang digunakan pada jaman dahulu. Mulanya manusia tidak mengenal konsep uang, manusia melakukan proses jual beli menggunakan sebuah proses yang disebut barter. Barter adalah suatu proses kegiatan dengan cara menukarkan barang dengan barang yang diinginkan (barang lain). Dilain sisi kegiatan barter ini memiliki banyak sekali kelemahan, yaitu nilai barang tidak setara dengan barang yang akan ditukarkan, kesulitan dalam melakukan transaksi, sulit untuk dibawa, sulit untuk dipecahkan dan sulit untuk disimpan sehingga selanjutnya barter mengalami proses evolusi yang panjang sampai kepada alat tukar berbentuk uang yang kita gunakan saat ini. Sejarah perkembangan uang dunia dapat dibagi menjadi enam tahapan: uang pra-komoditas, uang barter, uang komoditas, uang pasca-komoditas, uang logam, dan uang kertas.

Uang bahkan mengalami sebuah proses digitalisasi, dimana uang yang ada berbentuk digital dan dalam proses penggunaannya membutuhkan bantuan perangkat android dan mesin EDC. Digitalisasi pada uang sangat memudahkan masyarakat terutama dalam proses pembayaran dan menciptakan rasa aman (*sense of secure*) ketika membawa uang dalam jumlah besar. Selain itu uang memiliki banyak fungsi lainnya. Pemerintah Indonesia sangat mendorong masyarakat untuk melakukan pembayaran secara digital, dan telah melakukan berbagai upaya untuk menaikkan tingkat digitalisasi ini contohnya, mewajibkan pembayaran secara digital pada ruas-ruas jalan tol. Selain itu perusahaan sebagai pihak swasta juga melakukan inovasi dengan menambah metode pembayaran pada system mereka.

**b. Jenis Uang Berdasarkan Lembaga yang Mengeluarkan**

Menurut lembaga yang mengeluarkannya, uang dibedakan menjadi uang kartal (kepercayaan) dan uang giral (simpanan di bank):

- 1) Uang Kartal, atau dikenal sebagai kepercayaan, merupakan uang yang dikeluarkan oleh negara secara resmi legal dan diakui sebagai sebuah metode pembayaran yang sah. Uang kartal berbentuk Uang kertas dan uang logam dengan nilai yang bervariasi. Uang ini digunakan untuk melakukan proses transaksi yang disebut proses jual beli, baik itu jual beli barang dan jasa maupun jual beli valuta asing. Umumnya pada sebuah negara telah menetapkan kewajiban untuk menggunakan mata uang negara tersebut ketika melakukan transaksi di dalam wilayah negara tersebut. Sehingga masyarakat ataupun warga negara asing yang melakukan proses transaksi di wilayah Indonesia menggunakan mata uang asing akan dikenakan hukuman yang berlaku.
- 2) Uang Giral (simpanan di bank) adalah dana yang disimpan di bank umum dan dapat digunakan untuk melakukan pembayaran dengan cek bilyet, giro, atau perintah membayar. Uang giral tidak sefleksibel dengan uang kartal, karena tidak semua orang akan menerima uang giral sebagai alat pembayaran pada transaksi jual belinya. Bentuk dari uang giral ini berbeda dengan uang kartal, uang giral dapat berbentuk cek, bilyet, kartu kredit dan lain sebagainya.

**c. Fungsi Uang**

Fungsi uang dibedakan menjadi dua yaitu fungsi asli dan fungsi turunan.

- 1) Fungsi Asli Uang

Fungsi asli uang terbagi menjadi:

a) Sebagai Alat Tukar atau *medium of exchange*

Hal ini di definisikan bahwa uang digunakan sebagai alat untuk melakukan transaksi jual beli yang legal dan dijamin oleh pemerintah dan uang digunakan sebagai alat yang mempermudah pertukaran karena uang digunakan dan diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.

b) Sebagai Satuan Hitung (*unit of account*)

Hal ini didefinisikan bahwa uang digunakan untuk menentukan harga atau nilai dari suatu barang yang ingin ditukarkan atau dibeli. Misalnya satu buah buku seharga lima ribu rupiah.

2) Fungsi Turunan Uang

Selain ketiga hal di atas, uang juga memiliki fungsi lain yang disebut sebagai fungsi turunan. Fungsi turunan tersebut diantaranya:

a) Sebagai Alat Pemindah Kekayaan

Contoh kasusnya yaitu ketika seseorang ingin pindah ke tempat lain dan ingin membangun rumah namun ia memiliki asset (*property*) ditempat saat ini, orang tersebut tidak akan dapat memindahkan property nya, maka yang akan dilakukannya adalah menjual property berikut lalu mendapatkan sejumlah uang yang kemudian akan dibawah ketempat yang dituju dan kemudian membangun rumah menggunakan uang itu.

b) Sebagai Pendorong Kegiatan Ekonomi

Hal ini didefinisikan bahwa, ketika masyarakat melakukan proses jual beli menggunakan uang, maka kegiatan ekonomi negara tersebut akan bergerak, demikian sebaliknya.

c) Sebagai Alat Pembayaran yang Sah

Hal ini didefinisikan bahwa dalam melakukan kegiatan transaksi jual beli, manusia menggunakan uang yang dipakai oleh seluruh lapisan masyarakat, uang sebagai alat tukar yang diterima oleh masyarakat luas karena legal dan dijamin oleh pemerintahnya.

d) Sebagai Alat Penimbun Kekayaan

Ketika uang yang dimiliki atau yang dihasilkan tidak dihabiskan pada saat itu juga, maka kecenderungan yang dilakukan adalah menyisihkannya dalam bentuk tabungan yang akan digunakan pada masa yang akan datang. Baik dalam bentuk cash ataupun berbentuk aset.

**d. Teori Permintaan Uang**

Menurut J.M. Keynes, permintaan uang dapat dipengaruhi oleh tiga motif yaitu motif untuk bertransaksi, motif untuk berjaga-jaga dan motif spekulasi.

1) Motif Transaksi

Dalam memenuhi kebutuhannya, seseorang melakukan berbagai kegiatan transaksi baik melakukan pembelian maupun penjualan barang atau jasa yang dimiliki. Alasan ini lah yang mendorong seseorang dalam membutuhkan uang.

2) Motif Berjaga-Jaga

Selain digunakan untuk proses transaksi, biasanya seseorang memerlukan uang untuk menghadapi sebuah persoalan atau masalah penting (*urgent*) yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang.

### 3) Motif Spekulasi

Kekayaan rumah tangga dan perusahaan berbeda-beda; beberapa diantaranya disimpan dalam bentuk uang dan sebagian lagi dalam bentuk surat-surat berharga.

## e. Teori Penawaran Uang

Penawaran uang adalah jumlah uang yang siap beredar dalam masyarakat pada wilayah tertentu.

### 1) Kurva Penawaran Uang

Jumlah uang yang beredar di suatu perekonomian ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Sentral dan jumlahnya tetap dalam jangka pendek. Kurva penawaran uang ini berbentuk tegak lurus (*inelastic*). Kurva penawaran uang dalam sebuah case dapat berupa, harga suatu barang atau jasa yang mengalami peningkatan akan barang dan jasa yang ditawarkan akan ikut mengalami peningkatan (*ceteris paribus*).

### 2) Pergeseran Kurva Penawaran Uang

Kurva penawaran uang dapat bergeser ke kanan maupun ke kiri. Pergeseran kurva tersebut dipengaruhi oleh faktor selain suku bunga. Faktor tersebut merupakan pendapatan masyarakat, pengeluaran pemerintah tingkat kredit dan tingkat harga barang.

## 3. Jumlah Uang Beredar

### a. Pengertian Jumlah Uang Beredar

Menurut (Boediono, 2011), uang beredar terdiri atas dua bagian yaitu : Pertama, uang beredar dalam arti sempit (*narrow money*), yang merupakan jumlah keseluruhan dari “uang kartal” dan “Uang Giral” yang tersedia untuk digunakan oleh masyarakat . Uang kartal merupakan uang tunai (berbentuk kertas dan logam) yang dikeluarkan oleh pemerintah atau bank sentral langsung dibawah kekuasaan masyarakat (umum) untuk menggunakannya. Uang giral yaitu seluruh nilai saldo rekening Koran (giro) yang dimiliki oleh masyarakat pada bank-bank umum. Saldo ini merupakan bagian dari “uang yang beredar” karena sewaktu-waktu dapat digunakan oleh pemiliknya (masyarakat) untuk memenuhi kebutuhan (transaksi, berjaga-jaga, spekulasi), sama halnya dengan uang kartal. Saldo rekening Koran (giro) milik suatu bank lain yang bukan uang giral. Uang giral tidak diterima oleh semua kalangan masyarakat, sehingga penggunaannya hanya pada lapisan masyarakat tertentu saja, karena tidak semua lapisan masyarakat memiliki pengetahuan ataupun akses pada produk bank.

**b. Metode Perhitungan Jumlah Uang Beredar**

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar dalam artian sempit (*narrow money*). Jumlah uang beredar dalam arti sempit atau *narrow money* didefinisikan sebagai jumlah uang beredar yang terdiri dari uang kartal dan uang giral. Persamaan dari metode perhitungan jumlah uang beredar dalam artian sempit, dirumuskan dengan rumus berikut ini :

$$M1 = C + D$$

Keterangan :

M1 = jumlah uang yang beredar dalam arti sempit

C = Uang kartal (uang kertas + uang logam)

D = uang giral atau cek

Uang beredar dalam arti luas (M2) adalah jumlah keseluruhan dari uang beredar dalam arti sempit (M1) ditambah dengan jumlah deposito berjangka (*time deposit*), atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$M2 = M1 + TD$$

Keterangan:

M2 = jumlah uang beredar dalam arti luas

TD = deposito berjangka (*time deposit*)

**c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar**

Dasar terciptanya uang beredar (*money supply*) adalah karena adanya uang inti atau uang primer. Dengan demikian, besarnya uang beredar ini sangat dipengaruhi oleh besarnya uang inti yang ada. Menurut (Boediono, 2014, hal. 149), besarnya uang inti ini dipengaruhi oleh empat hal, yaitu sebagai berikut: (Novianto, 2011)

- 1) Keadaan neraca pembayaran (surplus atau defisit)
- 2) Keadaan APBN (surplus atau deficit)
- 3) Perubahan kredit langsung Bank Indonesia
- 4) Perubahan kredit likuiditas Bank Indonesia

**d. Pengaruh jumlah uang beredar terhadap perekonomian**

Pengaruh hubungan antara jumlah uang beredar, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi sangat besar pada suatu perekonomian. Inflasi dan

pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh perubahannya. Ekonomis mengembangkan teori kuantitas uang, yang menghubungkan inflasi dan output agregat (PDB riil) dengan jumlah uang beredar dan peredarannya, atau disebut sebagai velositas. Jumlah uang beredar berkaitan dengan inflasi dan inflasi berkaitan dengan ekonomi suatu negara. Hal ini dapat diilustrasikan sebagai berikut : ketika jumlah uang beredar yang ada di masyarakat tinggi maka akan permintaan akan barang dan jasa akan meningkat yang kemudian akan menyebabkan inflasi, inflasi yang semakin tinggi akan menurunkan kemampuan masyarakat dalam membeli yang kemudian akan melemahkan perekonomian.

Menurut teori ini, pasokan uang beredar harus dikalikan dengan harga dan output agregat. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$M \times V = P \times Y$$

Keterangan:

M = Jumlah uang beredar

V =Velositas uang (berapa kali uang yang sama bersirkulasi dalam perekonomian)

P = Tingkat harga umum, dan

Y = Output agregat.

#### **4. BI Rate**

##### **a. Pengertian *BI Rate***

BI Rate merupakan suku bunga negara Indonesia yang digunakan sebagai acuan dalam penetapan suku bunga acuan kredit, adapun BI Rate

ini dikeluarkan oleh sebuah lembaga resmi yaitu Bank Indonesia yang ketetapanannya biasanya diumumkan sekali sebulan, namun saat pandemi COVID, bank Indonesia beberapa kali mengumumkan BI Rate dikarenakan ketidakpastian ekonomi negara dan ketidakpastian ekonomi global, sehingga lembaga ini melakukan beberapa kali perubahan BI Rate. Dalam penetapan BI Rate ini selain dipengaruhi oleh inflasi dan jumlah uang beredar yang ada pada masyarakat, juga dipengaruhi oleh sinyal dari lembaga Suku Bunga Amerika Serikat. Ketika Amerika Serikat mengumumkan menaikkan suku bunganya maka Indonesia lewat Bank Indonesia akan merespon hal tersebut dengan ikut menaikkan suku bunganya. Adapun respon yang dilakukan oleh Bank Indonesia ini bertujuan untuk mencegah dana atau investasi asing keluar dari Indonesia.

**b. Fungsi *BI Rate***

. Menurut Sunariyah (2010:81) ada tiga fungsi penting dari suku bunga yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu:

- 1) Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan. Ketika masyarakat menyadari bahwa suku bunga tabungan tinggi maka akan mendorong masyarakat untuk menyimpan uang ke bank.
- 2) Suku bunga dapat digunakan sebagai *tool* moneter yang ditujukan untuk mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar pada suatu perekonomian. Dalam hal ini suku bunga

mengendalikan *supply* dan *demand* dengan melakukan pengaturan jumlah uang yang ada di masyarakat.

3) Mengendalikan jumlah uang beredar.

Ketika masyarakat tertarik dengan suku bunga tabungan dan menyimpan uang mereka ke bank maka dapat dikatakan bahwa lembaga Bank Indonesia berhasil melaksanakan fungsinya dengan menggunakan variabel BI Rate dalam mengendalikan jumlah uang yang beredar di masyarakat.

**c. Jenis-Jenis Suku Bunga**

Menurut (Novianto, 2011, hal. 22), berdasarkan bentuknya suku bunga (*interest*) dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1) Suku bunga nominal

Merupakan suku bunga yang tidak memperhitungkan nilai inflasi atau nilai lainnya seperti pajak dalam perhitungannya.

2) Suku bunga riil

Suku bunga riil (*real interest rate*). Sedangkan suku bunga riil merupakan kebalikan dari definisi dari suku bunga nominal, yaitu suku bunga yang mempertimbangkan nilai inflasi dalam peenghitungannya.

**d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi BI Rate**

Mirza Adityaswara, dalam kapasitasnya sebagai Wakil Gubernur Bank Indonesia (BI), mengartikulasikan adanya tiga faktor berbeda yang mempengaruhi kebijakan penyesuaian BI Rate, yaitu sebagai berikut :

1) Stabilitas Inflasi

Stabilitas inflasi dicapai dengan menjaga nilai inflasi untuk tetap berada pada nilai yang aman dan stabil. Negara melakukan kebijakan-kebijakan untuk menstabilkan nilai inflasi dengan penetapan suku bunga BI Rate, dan dengan menjaga jumlah uang yang beredar pada masyarakat tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

2) Kebijakan Suku Bunga Acuan Amerika Serikat

Dalam hal ini, Bank Indonesia mengacu pada kebijakan suku bunga negara Amerika Serikat dalam menentukan besaran suku bunga negaranya. Ketika Amerika Serikat memberikan sinyal yang mendorong negara untuk menaikkan suku bunga negara maka Indonesia akan merespon dengan melakukan hal yang sama yaitu menaikkan suku bunga negara Indonesia. Amerika sebagai negara dengan ekonomi yang kuat menjadi landasan perekonomian bagi negara-negara lain selain Indonesia. Sehingga setiap keputusan yang dihasilkan dan diumumkan oleh negara tersebut akan sangat mempengaruhi kondisi perekonomian negara lain. Terutama pada sektor ekonomi dan politik.

3) Transaksi Berjalan (*Current Account Deficit/CAD*).

Transaksi berjalan ini terdiri atas dua faktor yaitu ekspor impor dan penanaman modal asing yang terjadi. Transaksi berjalan merupakan nilai dari pendapatan bersih suatu negara. Adapun dari faktor transaksi berjalan ini dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal negara tersebut. Transaksi berjalan adalah sebuah

kegiatan dalam perekonomian yang berkaitan dengan kegiatan ekspor (*export*) dan impor (*import*) yang dilakukan negara tersebut.

## **5. Suku Bunga Amerika Serikat**

### **a. Pengertian Suku Bunga Federal Reserve System**

Suku bunga sistem *Federal Reserve* adalah suku bunga negara Amerika Serikat. suku bunga ini sebagai acuan yang berlaku sebagai biaya pinjaman cadangan bank yang dilakukan oleh bank dan ditempatkan oleh sektor perbankan publik di bank sentral Amerika Serikat. Negara Amerika Serikat merupakan negara dengan ekonomi yang besar, sehingga suku bunga Amerika ini dijadikan patokan dalam penetapan suku bunga negara-negara lain. Salah satu tugas utama lembaga ini adalah menjaga stabilitas sistem keuangan AS. *Federal Reserve* (FED) melakukan berbagai tugas tambahan, seperti:

- 1) Mengelola jumlah uang beredar nasional melalui kebijakan moneter dengan tujuan:
- 2) Mencegah atau membatasi inflasi dan deflasi (stabilitas harga).
- 3) Memaksimalkan lapangan kerja;

### **b. Pengaruh Kebijakan Suku Bunga Amerika Federal Reserve System Terhadap Perekonomian Dunia**

- 1) Mampu Menguasai Amerika Serikat

Sebagai konsorsium lembaga keuangan yang mengkhususkan diri dalam operasi perbankan, Sistem Federal Reserve mengalami perubahan ke otoritas moneter utama Amerika Serikat, sebuah negara yang terkenal secara global karena kemampuannya yang substansial.

Melayani sebagai bank sentral negara, Suku Bunga Amerika tidak dapat disangkal mengambil peran penting sebagai entitas keuangan yang signifikan, memiliki yurisdiksi tertinggi dalam merumuskan strategi fiskal yang didukung oleh dewan pengaturnya.

## 2) Dolar AS Menjadi Mata Uang Global

Dolar yang telah menjadi mata uang Amerika Serikat memainkan peranan penting dalam munculnya kekuatan dan keperkasaan dari Suku Bunga Amerika. Mata uang ini menjadi mata uang yang diterima secara global di seluruh negara. Oleh karena itu, sebagian besar kegiatan perdagangan antar negara (internasional) dilakukan menggunakan mata uang dolar AS. Meskipun menjadi negara dengan Ekonomi yang besar, negara ini mengalami keterpurukan dalam ekonomi semasa pandemi covid-19. Pemerintahan negara Amerika Serikat mengeluarkan berbagai kebijakan dalam melindungi masyarakat dan perekonomiannya, salah satunya yaitu dengan menyesuaikan nilai suku bunga negara mereka terhadap kondisi ekonomi yang sedang berlangsung. Adapun dolar sama seperti mata uang negara lainnya dalam perkembangannya tidak terlepas dari fluktuasi.

## 3) Kebijakan dan Keputusan Suku Bunga Amerika Mampu Mempengaruhi Pasar

Sebagai lembaga keuangan utama di Amerika Serikat, *Federal Reserve* berfungsi sebagai contoh yang menonjol bagi banyak bank sentral lainnya. Akibatnya, strategi dan penentuan yang dibuat oleh lembaga ini akan berfungsi sebagai standar utama atau dasar bagi bank

sentral berbagai negara lainnya dalam bidang perumusan kebijakan moneter mereka. Oleh karena itu, alasan di balik kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan dan penentuan *Federal Reserve* memiliki kapasitas untuk mempengaruhi pasar domestik dan global. Selain kondisi ekonominya, aspek lain dari negara ini juga menjadi perhatian dari negara-negara lain, contohnya, kondisi politik dan keamanan negara tersebut. Setiap masa pemilihan umum president negara tersebut selalu menjadi perbincangan internasional dikarenakan kandidat presidential memiliki visi dan misi yang berbeda-beda kedepannya, baik dalam sisi ekonomi, investasi, budaya, pariwisata, pendidikan, kemananan dan lain-lain sehingga akan mempengaruhi kerjasama antar negara baik yang sudah berlangsung maupun yang akan berlangsung.

## **6. Ekspor**

### **a. Pengertian Ekspor**

Ekspor merupakan komponen penting dari kerangka ekonomi suatu negara. Ekspor barang memainkan peran penting dalam memperoleh mata uang asing (valas), yang pada gilirannya akan memfasilitasi pengadaan bahan baku penting dan barang modal yang diperlukan untuk proses pembuatan, sehingga menambah nilai. Marolop Tanjung (2011:63), menjelaskan pengertian ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirim ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeanan. Ekspor yang bernilai positif (ekspor lebih besar dari impor) akan membantu peningkatan ekonomi negara, dalam hal ini akan

meningkatkan PDB. Sedangkan apabila ekspor bernilai negatif (impor melebihi nilai ekspor) akan berpengaruh buruk bagi PDB negara tersebut, karena selain mempengaruhi PDB, ekspor yang bernilai negatif akan mempengaruhi nilai kurs mata uang negara tersebut (kurs mengalami depresiasi atau pelemahan). Apabila negara melakukan lebih banyak kegiatan ekspor dibandingkan kegiatan impor maka nilai kurs akan menguat. Sebelum kegiatan ekspor berlangsung pihak negara yang melakukan kerjasama harus memenuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh negara, salah satunya yaitu harus melengkapi surat izin dan dokumen melalui Kementerian Perindustrian, surat izin Usaha Penanaman Modal dalam Negeri dan lain sebagainya.

**b. Manfaat Kegiatan Ekspor**

Ekspor suatu negara memiliki potensi untuk mempengaruhi laju kemajuan ekonomi di dalam negeri. Keuntungan yang berasal dari keterlibatan dalam kegiatan ekspor tersebut meliputi:

1) **Memperluas pasar produk lokal**

Dengan melakukan kegiatan ekspor maka akan memperluas market produk perusahaan tersebut, dikarenakan produk tersebut tidak lagi dipasarkan secara lokal atau hanya dikonsumsi oleh target market yang ditentukan sebelumnya saja (tidak hanya dikonsumsi oleh target market lokal), tetapi ketika mengikuti kegiatan ekspor ini maka produk perusahaan tersebut akan dipasarkan secara internasional dan dengan market yang lebih luas. Selain itu apabila produk tersebut laku dipasaran internasional akan meningkatkan

visibilitas terhadap negara pengeksportnya yang secara langsung tidak hanya akan meningkatkan keuntungan dari sisi ekonomi saja.

2) Menambah devisa negara

Dengan melakukan kegiatan ekspor maka negara tersebut akan mendapatkan *benefit* berupa valuta asing dan akan meningkatkan devisa negara. Dari devisa negara ini kemudian digunakan untuk membayar keperluan negara seperti membiayai program-program dan aatau melakukan pembayaran utang ke luar negeri dan lain sebagainya.

3) Membuka lapangan pekerjaan

Ketika melakukan kegiatan ekspor dan perusahaan tersebut mengalami peningkatan permintaan (peningkatan *demand*), maka umumnya perusahaan akan melakukan peningkatan produksi dengan membuka lapangan pekerjaan (*employment*) baru karena perusahaan membutuhkan karyawan tambahan untuk meningkatkan hasil produksinya. Dengan jumlah lapangan pekerjaan yang meningkat akan menurunkan angka kemiskinan, dan kriminalitas. Dari hal ini akan berdampak pada peningkatan perekonomian suatu negara baik secara langsung maupun tidak langsung.

**c. Faktor-Faktor Yang Mendorong Kegiatan Ekspor**

1) Perbedaan Sumber Daya Alam

Hal ini terjadi dikarenakan masyarakat membutuhkan barang atau jasa yang tidak ada atau tidak dihasilkan oleh negara mereka,

sehingga yang terjadi selanjutnya adalah negara tersebut melakukan kegiatan impor kepada negara yang memiliki barang atau jasa yang melimpah tersebut. Ketika suatu masyarakat memiliki *demand* terhadap produk (atau bahkan produk yang berbahan baku) yang tidak dihasilkan oleh negara mereka maka negara tersebut akan melakukan kegiatan mengimpor barang dari negara lain ke negara mereka.

2) Meningkatkan Pendapatan Negara

Dengan kegiatan ekspor negara diuntungkan dengan peningkatan devisa negara karena pendapatan negara akan mengalami peningkatan. Karena dalam kegiatan ekspor ini, negara yang ingin mengimpor harus membayar menggunakan mata uang pengekspor, misalnya Indonesia melakukan kegiatan ekspor dengan menjual timah ke negara Jepang, maka negara Jepang akan membayar menggunakan mata uang Indonesia yaitu Rupiah.

3) Meningkatkan Kualitas Produk Dalam Negeri

Produk-produk yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan akan meningkat kualitasnya, dikarenakan perusahaan tersebut ingin mempertahankan dan meningkatkan penjualan ataupun ingin produknya tetap dibeli oleh masyarakat, sehingga perusahaan akan melakukan peningkatan pada kualitas produk agar mereka mampu bersaing dengan produk-produk kompetitor mereka (terjadi peningkatan kualitas yang diakibatkan oleh kompetisi). Karena

ketika negara tidak melakukan perbaikan kualitas yang terjadi adalah perusahaan tersebut akan mengalami penurunan penjualan.

## **7. Kurs**

### **a. Pengertian Kurs**

Nilai tukar (*exchange rate*) yang biasanya disebut kurs adalah harga suatu mata uang asing terhadap mata uang lainnya (Ekananda, 2014). Nilai tukar mempunyai peran penting dalam rangka menjaga stabilitas moneter dan dalam mendukung kegiatan ekonomi (Mankiw & Gregory, 2009). Kurs digunakan dalam proses perdagangan internasional. Ketika suatu negara melakukan kegiatan impor maka negara tersebut akan membayar dengan menggunakan mata uang (kurs) yang berlaku di negara yang diikutsertakan melakukan kegiatan impor tersebut. Oleh sebab itu suatu negara harus melakukan kegiatan ekspor dan harus memperhatikan hal-hal yang akan mempengaruhi peningkatan ekspor mereka seperti, negara yang ingin dijalin kerjasama, bahan baku atau produk yang memiliki kemungkinan untuk dibeli oleh negara lain. Sehingga ekspor yang meningkat ini akan membawa pengaruh yang baik.

### **b. Pengaruh Kurs Terhadap Perekonomian**

#### **1) Perdagangan Barang**

Secara umum, mata uang yang melemah cenderung meningkatkan aktivitas ekspor sambil meningkatkan biaya impor, yang pada akhirnya mengarah pada penurunan kekurangan perdagangan suatu negara.

#### **2) Arus Modal**

Modal asing akan cenderung mengalir ke negara-negara yang memiliki pemerintahan yang kuat, ekonomi yang dinamis dan mata uang yang stabil. Karena ketidakstabilan dan ketidakamanan negara akan menyebabkan rasa takut pada Investor untuk menanamkan modal mereka.

### 3) Inflasi

Mata uang terdevaluasi dapat menghasilkan inflasi "diimpor" bagi negara-negara yang merupakan importir substansial. Penurunan mendadak 20% dalam mata uang *domestic* akan mengakibatkan produk impor berbiaya 25% lebih, dikarenakan penurunan 20% berarti peningkatan 25% untuk kembali ke titik harga awal seperti teori eokonomi mikro.

### 4) Investasi

Rupiah yang kuat memiliki potensi untuk berdampak positif atau negatif pada harga saham, tergantung pada alasan yang mendasarinya. Pemegang saham dapat memilih untuk memperoleh mata uang Rupiah jika mereka menganggap lanskap ekonomi Indonesia kuat. Akibatnya, kecenderungan ini juga meningkatkan kemungkinan penyaluran investasi ke perusahaan Indonesia di pasar ekuitas. Kurs yang mengalami penguatan akan menjadi sinyal bagi calon investor, karena dengan tingkat kurs yang tinggi adalah sebuah gambaran kondisi perekonomian suatu negara. Sehingga negara dengan kurs yang tinggi akan menarik minat calon investor untuk ikut berinvestasi di negara

tersebut. Selain kondisi perekonomian kondisi politik suatu negara juga menjadi salah satu indikator yang harus diperhatikan oleh calon investor.

#### 5) Pengaruh Kurs Terhadap Hutang Piutang

Apabila nilai tukar rupiah terus mengalami pelemahan terhadap mata uang asing, maka akan sangat merugikan pengusaha yang memiliki utang luar negeri atau sebuah negara yang memiliki hutang terhadap negara lain, karena akan semakin terbebani karena mata uang mereka mengalami pelemahan dan jumlah hutang yang harus mereka bayar akan semakin bertambah.

### c. Pengukuran Kurs (Nilai Tukar)

Dalam literatur ekonomi, nilai tukar mata uang suatu negara dibedakan menjadi dua jenis, yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil, definisi dari dua hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Nilai tukar nominal atau nilai tukar nominal yaitu sebuah nilai yang digunakan seseorang saat hendak melakukan proses menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Biasanya dibagi menjadi tiga kurs berbeda, yaitu:

#### a) Kurs jual (*selling rate*)

Merupakan harga dari suatu valuta asing yang dikenakan oleh pihak bank kepada masyarakat yang ingin membeli valuta asing.

#### b) Kurs beli (*buying rate*)

Merupakan harga dari suatu valuta asing yang ditetapkan oleh pihak bank ketika bank ingin membeli dari masyarakat.

c) Kurs tengah (*middle rate*).

Merupakan penjumlahan dari kurs jual dengan kurs beli yang kemudian dibagi dua.

Pada nominal mata uang, terdapat 2 istilah utama, yaitu:

- a) *Full bodied money* (bernilai penuh) merupakan uang yang memiliki nilai instrinsik sama dengan nilai nominal. Atau dapat diartikan bahwa nilai dari biaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan uang tersebut sama dengan nilai dari uang tersebut.
  - b) *Representative full bodied money* (tidak bernilai penuh) yaitu ketika uang memiliki nilai nominal yang lebih besar daripada nilai intrinsiknya. Nilai intrinsik disini adalah nilai dari biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi uang tersebut.
- 2) Nilai tukar riil atau nilai tukar nyata, merupakan suatu nilai yang digunakan seseorang saat sedang melakukan proses menukar barang dan jasa yang berasal dari suatu negara dengan barang dan jasa yang berasal dari negara lain.

**d. Sistem Kurs (Nilai Tukar)**

1) Sistem Kurs Mengambang (*Floating Exchange Rate*)

a) Mengambang Bebas (Murni)

Jenis sistem kurs ini ditentukan oleh tingkat permintaan dan penawaran terhadap mata uang tersebut. Atau dalam artian lain kurs ini dipengaruhi oleh *demand* dan *supply*.

b) Mengambang Terkendali (*Managed or Dirty Floating Exchange Rate*)

Pada sistem kurs ini negara memiliki pengaruh terhadap kestabilan kurs dikarenakan negara tersebut memiliki cadangan valuta asing yang digunakan untuk mempengaruhi arah pergerakan kurs. Dalam hal ini negara dapat melakukan kegiatan menjual atau membeli cadangan valas mereka untuk memperkuat kurs yang berlaku pada negara tersebut. Dan hal ini merupakan hal yang legal dan biasa dilakukan oleh semua negara.

2) Sistem Kurs Tertambat (*Pegged Exchange Rate*)

Didefinisikan sebagai sebuah sistem kurs yang berindikator pada mata uang negara-negara yang tergabung pada suatu kelompok yang menjadi partner pada sebuah perjanjian.

3) Sistem Kurs Tertambat Merangkak (*Crawling Pegs*)

Pada sistem ini, negara mengubah sedikit nilai mata uangnya secara berkala. Sasarannya adalah untuk mencapai suatu nilai tertentu dalam jangka waktu tertentu.

4) Sistem Sekeranjang Mata Uang (*Basket of Currencies*)

Benefit dari sistem ini yaitu memberikan stabilitas pada mata uang suatu negara karena pergerakan mata uang disebarkan dalam sekeranjang mata uang.

5) Sistem Kurs Tetap (*Fixed Exchange Rate*)

Pada system kurs ini negara sebagai pemegang otoritas mampu melakukan kendali atas perubahan mata uang (kurs) valuta asing yang ada. Sistem kurs tetap merupakan kurs yang ditetapkan oleh negara tersebut.

## **8. Inflasi**

### **a. Pengertian Inflasi**

Inflasi adalah suatu peristiwa kenaikan (peningkatan) harga-harga umum secara terus-menerus. Inflasi mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat, karena secara riil tingkat pendapatan masyarakat juga akan mengalami penurunan (Widjajanta & Widyaningsih, 2017) . Inflasi yang tinggi akan berdampak buruk pada perekonomian, karena masyarakat tidak dapat membeli kebutuhan mereka (tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka), selain inflasi yang tinggi inflasi yang sangat rendah juga berdampak buruk pada perekonomian, dikarenakan pengusaha atau perusahaan akan menurunkan produksi atau bahkan menghentikan produksi mereka jika keuntungan yang mereka dapat sedikit. Selain menyebabkan penurunan pada daya beli masyarakat, inflasi juga akan melemahkan perekonomian. Inflasi di Indonesia mengalami sejarah yang sangat panjang. Inflasi tertinggi di Indonesia terjadi pada tahun 1965 yang mencapai lebih dari 600 % dan mengakibatkan kekacauan yang besar.

### **b. Jenis Inflasi**

- 1) Jenis Inflasi Berdasarkan Tingkat Keparahan

Berdasarkan tingkat keparahannya, inflasi terbagi menjadi 4 jenis yakni ringan, sedang, berat, dan hiperinflasi.

a) Inflasi Ringan

Merupakan tingkat inflasi yang rendah atau dapat diartikan bahwa kenaikan barang dan jasa yang terjadi dalam negara tersebut masih dalam batas wajar dan stabil dalam jangka waktu tertentu sehingga pada kenyataannya tidak melemahkan daya beli masyarakat.

b) Inflasi Sedang

Merupakan tingkat inflasi yang masih dapat diterima oleh masyarakat, tingkat inflasi ini berada pada tingkatan moderat sehingga tidak mengganggu kemampuan daya beli masyarakat.

c) Inflasi Berat

Inflasi berat merupakan tingkat inflasi yang tinggi dan tidak dapat diterima oleh perekonomian suatu negara. Inflasi yang tinggi akan berdampak buruk pada perekonomian, dikarenakan terjadinya penurunan daya beli masyarakat sehingga akan menyebabkan pelemahan perekonomian. Penurunan daya beli masyarakat juga akan berdampak pada penurunan kesejahteraan pada masyarakat.

d) Hiperinflasi

Tingkat inflasi ini merupakan inflasi yang terjadi secara cepat dan biasanya tingkat kenaikan inflasi ini berkisar lebih dari 50 persen dalam kurun waktu yang cukup singkat.

## 2) Jenis Inflasi Dilihat Dari Penyebabnya

Sementara dari penyebab, inflasi terbagi menjadi 3 jenis, yakni *demand pull inflation*, *cost push inflation*, dan *bottle neck inflation*.

### a) *Demand Pull Inflation*

Terjadi ketika jumlah persediaan terhadap barang atau bahan baku barang tidak dapat memenuhi jumlah permintaan (*demand*) atau dalam artian lain yaitu kondisi dimana jumlah permintaan akan barang dan jasa lebih tinggi dari jumlah ketersediaannya (*supply*) sehingga terjadilah inflasi ini.

### b) *Cost Push Inflation*

Inflasi ini terjadi ketika barang dan jasa mengalami kenaikan yang disebabkan oleh peningkatan biaya produksi barang dan jasa tersebut. Atau dalam artian lain yaitu jumlah biaya untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut mengalami peningkatan sehingga menimbulkan kenaikan harga atas barang tersebut.

### c) *Bottle Neck Inflation*

Merupakan kombinasi dari jenis inflasi *cost push* dan *demand push*.

## 3) Jenis Inflasi Dilihat dari Sumbernya

Terdapat dua jenis inflasi jika dilihat dari sumbernya, yakni *domestic inflation* dan *imported inflation*.

### a) *Domestic Inflation*

Merupakan inflasi yang terjadi yang diakibatkan oleh kondisi internal dalam perekonomian negara tersebut. Ketika

permintaan terhadap suatu barang meningkat sedangkan ketersediaan (*supply*) yang dihasilkan oleh perusahaan tidak dapat mengimbangnya maka akan terbentuk *domestic inflation*.

b) *Imported Inflation*

Hal ini terjadi ketika harga dari suatu produk atau bahan baku dari suatu negara yang menjadi eksportir mengalami peningkatan maka negara yang menjadi eksportir tersebut akan terkena dampak kenaikan harga barang juga sehingga bahan baku atau produk yang akan dijual mengalami kenaikan (inflasi).

c. **Dampak Inflasi**

Tingkat inflasi di Indonesia dapat berdampak baik atau buruk terhadap perekonomian negara, tergantung pada seberapa tinggi atau rendahnya laju inflasi. Jika inflasi itu ringan, akan berdampak positif bagi kegiatan ekonomi masyarakat karena dapat diartikan bahwa inflasi ini tidak menurunkan kemampuan beli masyarakat, sedangkan inflasi yang tinggi akan berdampak negatif pada ekonomi negara. Inflasi yang baik adalah inflasi dengan nilai yang tidak terlalu tinggi namun juga tidak terlalu rendah dalam periode waktu tertentu. Tingkat inflasi yang tinggi disebut sebagai hyperinflasi dan tingkat inflasi yang rendah disebut deflasi. Bank Indonesia merupakan sebuah lembaga otoritas untuk mengumumkan penetapan suku bunga (BI Rate) untuk menjaga agar nilai inflasi tetap stabil.

- 1) Dampak Bersifat Positif
  - a) Meningkatkan Pendapatan Nasional
  - b) Meningkatkan Niat Menabung

- 2) Dampak Bersifat Negatif

- a) Pertumbuhan Ekonomi Lambat

Hal ini terjadi ketika tingkat inflasi tidak dapat diterima oleh perekonomian negara, ketika inflasi tinggi maka daya beli masyarakat akan menurun, karena masyarakat tidak akan mampu untuk membeli barang atau jasa dengan harga yang tinggi, daya beli masyarakat yang rendah akan berakibat buruk karena akan melambatkan perekonomian negara.

- b) Ketidakpastian Pelaku Ekonomi Dalam Pengambilan Keputusan.

Dengan angka inflasi yang tinggi akan menyulitkan perusahaan dalam mengambil keputusan atas masa depan perusahaan tersebut, dikarenakan pendapatan perusahaan akan mengalami penurunan dikarenakan masyarakat akan mengalami kesulitan dalam membeli produk atau jasa tersebut ketika mengalami kenaikan.

## 9. *Product domestic bruto (PDB)*

### a. **Pengertian *Product domestic bruto (PDB)***

Menurut (Prasetyo, 2011), *Product domestic bruto (PDB)* adalah jumlah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan / diproduksi oleh seluruh warga masyarakat pada suatu wilayah negara yang bersangkutan

(termasuk produksi warga negara asing di negara tersebut) dalam periode tertentu biasanya dalam satu tahun. *Product domestic bruto* merupakan suatu indikator yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan perekonomian negara.

**b. Fungsi *Product domestic bruto* (PDB) Fungsi PDB**

*Product domestic bruto* (PDB) memiliki beberapa fungsi seperti berikut:

1) Perekonomian Domestic (batas wilayah negara)

PDB digunakan untuk mengukur sejauh mana kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah maupun mendorong aktivitas perekonomian domestik. Batas wilayah untuk perhitungan PDB ini adalah Negara.

2) Konsep Siklus Aliran (*circulair flow concept*)

Dalam hal ini perhitungan PDB dihitung berdasarkan konsep siklus aliran, yang mana mencakup nilai produk yang dihasilkan pada periode tertentu. Perhitungan ini tidak mencakup perhitungan pada periode sebelumnya. Pemanfaatan konsep aliran dalam menghitung PDB memungkinkan seseorang untuk membandingkan jumlah keluaran pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.

3) Jumlah Nilai Tambah (*value added*)

PDB dihitung atas dasar jumlah nilai tambah yang dihasilkan seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian. Dari hal ini, peningkatan PDB mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Komponen PDB

c. **Metode dan Komponen Perhitungan Pengeluaran *Product domestic bruto* (PDB)**

1) Pendekatan Pengeluaran

Metode perhitungan PDB berdasarkan pengeluaran adalah nilai total lima jenis pengeluaran tersebut, rumus pendekatan pengeluaran dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$\mathbf{PDB = C + G + I + (X-M)}$$

Keterangan :

C = konsumsi rumah tangga

G = konsumsi / pengeluaran pemerintah

I = PMTDB

X = ekspor

M = impor

2) Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi merupakan suatu metode perhitungan *product domestic bruto* suatu negara dengan mengukur nilai produksi dan penjualan akhir.

$$\mathbf{PDB = \text{Harga semua barang di produksi dan dijual} + \text{Harga semua layanan di produksi dan dijual}}$$

3) Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan adalah suatu metode perhitungan *Product domestic bruto* dengan cara menghitung pendapatan seperti upah, sewa, bunga dan keuntungan yang dihasilkan oleh setiap faktor produksi dalam pembuatan produk akhir

$$\mathbf{PDB = R + W + I + P}$$

Keterangan :

R = Pendapatan dari upah, gaji, dan lainnya

W = Pendapatan bersih dari sewa

I = Pendapatan dari bunga

P = Pendapatan dari keuntungan perusahaan

**d. PDB Harga Berlaku dan PDB Harga Konstan**

*Product domestic bruto* terbagi atas PDB harga berlaku dan PDB harga konstan, PDB harga berlaku adalah hasil dari perkalian harga barang yang diproduksi dengan jumlah barang yang dihasilkan.

$$\mathbf{PDB_{Berlaku} = Output \times Harga Berlaku}$$

Karena pengaruh inflasi mengubah harga setiap tahun, perhitungan PDB berdasarkan harga berlaku dianggap kurang mencerminkan kondisi perekonomian yang sebenarnya. Sehingga untuk menghasilkan perhitungan yang akurat, perhitungan PDB harus didasarkan pada harga konstan.

$$\mathbf{PDB_{Konstan} = Output \times Harga Konstan}$$

**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mungkin memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti..

Adapun penelitian terdahulu sebelum penelitian ini dibuat antara lain :

**Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Yang Akan Dilaksanakan**

No	Judul / Identitas Penulis	Variabel	Metode	Kesimpulan
1	Hubungan Suku Bunga, Inflasi dan Uang Beredar Terhadap PDB Indonesia Dengan COVID-19 Sebagai Moderasi  Hesniati, Vina Kristini, ylvia, Karen, dan Elbert Henokh Tanberius (Universitas Internasional Batam)	$X_1$ = Suku Bunga, $X_2$ = Inflasi, $X_3$ = Jumlah Uang Beredar $Y$ = Pertumbuhan Ekonomi, PDB ( <i>Product domestic bruto</i> ),	Regresi Linear Berganda	Kesimpulan yang didapat yaitu suku bunga tidak signifikan terhadap PDB, Jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan terhadap PDB Indonesia, dan Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap PDB.
2	Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia  Amir Salim, Fadilla (Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah Indo Global Mandiri (STEBIS) Palembang) dan Anggun Purnamasari (Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang)	$X$ = Inflasi $Y$ = Pertumbuhan Ekonomi	Regresi Linear Sederhana	Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh inflasi.
3	Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia  Wiwiet Aji Prihatin (Mahasiswa Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman) Arintoko dan Suharno (Jurusan IESP, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman)	$X_1$ = suku bunga SBI $X_2$ = investasi $X_3$ = inflasi $X_4$ = kurs $X_5$ = jumlah uang beredar $Y$ = Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Regresi linier berganda dengan teknik estimasi Ordinary Least Square	Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kurs dan inflasi dari data penelitian ini tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia antara tahun 2010 dan 2017. Sebaliknya, suku bunga SBI dan jumlah uang beredar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara negatif dan signifikan, sedangkan investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif dan signifikan.
4	Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2012  Ayunia Pridayanti (Progam Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya)	$X_1$ = Ekspor $X_2$ = Impor $X_3$ = Nilai Tukar $Y$ = Pertumbuhan Ekonomi	Model Ordinary Least Square	Secara parsial, pertumbuhan ekonomi pada data penelitian ini dipengaruhi oleh variabel ekspor, impor, dan nilai tukar. Hasil analisis regresi disimpulkan bahwa ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan nilai tukar berpengaruh signifikan dan negatif.
5	Pengaruh Ekspor dan	$X_1$ = Ekspor	Path	Sebagai hasil dari analisis data

	Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kurs Sebagai Variabel Intervening  Elsa Siti Fauziah (Universitas Muhammadiyah Sukabumi) Abd. Kholik Khoerulloh (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia)	$X_2 = \text{Impor}$ $Y = \text{Pertumbuhan Ekonomi}$ $Z = \text{Kurs}$	Analysis	regresi model I penelitian berikut, disimpulkan bahwa ekspor berdampak negatif signifikan terhadap kurs secara parsial.
6	Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap GDP di Negara Asean Tahun 2013-2017  Nurhaliza Pico (Universitas Muhammadiyah Malang)	$X_1 = \text{Ekpor}$ $X_2 = \text{Impor}$ $Y = \text{GDP}$	Regresi Data Panel	Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial ekspor dan impor berpengaruh positif signifikan terhadap GDP.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dari penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh dari masing-masing variable independen penelitian.

1. **Pengaruh variable independen terhadap variable dependen :**
  - a. **Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap Inflasi**

Menurut David Richardo pada teori kuantitasnya, kuat lemahnya nilai uang sangat dipengaruhi pada uang yang beredar. Adapun pernyataan ini mendukung hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti bernama Suhesti Ningsih dan LMS Kristiyanti (2018), yang berjudul Analisa Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2014-2016. Dari penelitian nya ditemukan hasil kesimpulan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi. Sehingga dalam penelitian ini saya sebagai penulis menghipotesis kan bahwa terdapat pengaruh yang ditimbulkan dari variabel jumlah uang beredar terhadap variabel inflasi.

**b. Pengaruh BI Rate Terhadap Inflasi**

Jika BI Rate naik maka sector perbankan dan sector investasi akan ikut menaikkan suku bunga nya. Hal ini tentunya akan menarik minat investor atau masyarakat dalam menyimpan ataupun menginvestasikan uang yang mereka miliki. Dampaknya uang yang beredar di masyarakat akan berkurang dan berdampak pada menurunnya permintaan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Banu Yodiatmaja (2012) yang berjudul Hubungan Antara BI Rate dan Inflasi Pendekatan Kausalitas Toda – Yamamoto. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan BI Rate menyebabkan perubahan tingkat inflasi pada periode Juli 2005 – Desember 2011. Sehingga dalam penelitian ini saya sebagai penulis menghipotesis kan bahwa terdapat pengaruh yang ditimbulkan dari variabel suku bunga (BI Rate) terhadap variabel inflasi.

**c. Pengaruh Suku Bunga Amerika Terhadap *Product domestic bruto* (PDB)**

Suku Bunga Amerika yang tinggi memicu peningkatan permintaan dolar Amerika Serikat (AS) sehingga terjadi penguatan (apresiasi) terhadap dolar dan pelemahan (depresiasi) terhadap mata uang negara lainnya termasuk di Indonesia.. Dampak dari kenaikan Suku Bunga Amerika ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga dalam penelitian ini saya sebagai penulis menghipotesis kan bahwa terdapat pengaruh yang ditimbulkan dari variabel Suku Bunga Amerika terhadap variabel PDB.

**d. Pengaruh Ekspor Terhadap *Product domestic bruto* (PDB)**

$$\text{PDB} = \text{Konsumsi} + \text{Investasi} + \text{Pengeluaran Pemerintah} + \\ (\text{Ekspor} - \text{Impor})$$

Dari rumus tersebut, dapat dilihat ekspor berhubungan positif dengan PDB. Ketika sebuah negara melaporkan peningkatan surplus perdagangan, maka mendorong PDB naik dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Ari Muliarta Ginting (2017), yang berjudul Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia sama-sama mengalami peningkatan. Sehingga dalam penelitian ini saya sebagai penulis menghipotesiskan bahwa terdapat pengaruh yang ditimbulkan dari variabel ekspor terhadap variabel PDB.

**e. Pengaruh Kurs Terhadap *Product domestic bruto* (PDB)**

Dalam teori Mundell-Fleming Fleming (dalam Mankiw 2003 : 306-307), terdapat hubungan negatif antara kurs dengan pertumbuhan ekonomi. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Bambang Ismanto, Mita Ayu Kristini dan Lelahester Rina (2019), yang berjudul Pengaruh Kurs dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2007-2017. Kesimpulan dari penelitian mereka adalah Kurs berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sehingga dalam penelitian ini saya sebagai penulis menghipotesiskan bahwa terdapat pengaruh yang ditimbulkan dari variabel kurs terhadap variabel PDB.

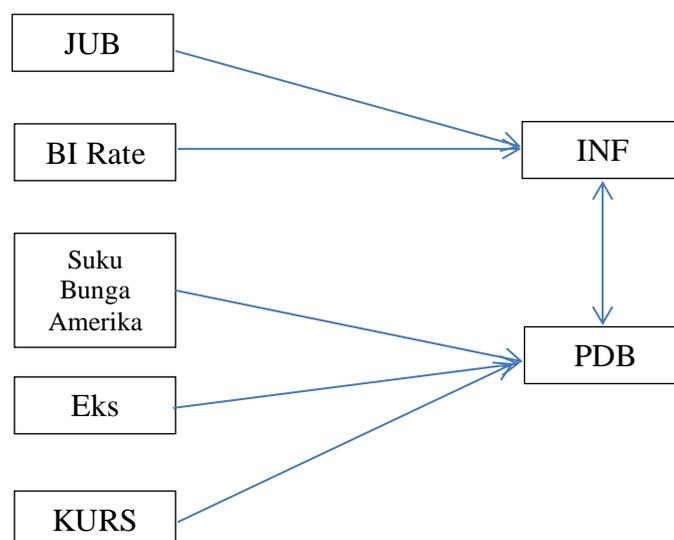
**f. Pengaruh Inflasi Terhadap PDB**

Dengan adanya kenaikan tingkat inflasi, hal ini menunjukkan adanya suatu pertumbuhan perekonomian, tapi jika peristiwa ini terjadi dalam jangka waktu panjang dan tingkat inflasi tinggi maka hal ini akan memberikan dampak yang sangat buruk bagi perekonomian. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Dikson Silitonga (2021). Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *product domestic bruto*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menghipotesiskan terdapat hubungan dan pengaruh yang ditimbulkan oleh variable independen penelitian terhadap variable Inflasi dan *Product domestic bruto* (PDB) di Indonesia (Pada periode 2000-2021 dan Maret 2020 – Desember 2021).

Berdasarkan uraian hubungan antar variabel diatas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Kerangka Konseptual Simultan :**



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Simultan**

## **D. Hipotesis**

Menurut (Sugiyono, 2012), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara penelitian (hipotesis) adalah sebagai berikut:

### **1. Hipotesis Penelitian Simultan**

- a. Jumlah uang beredar, *BI Rate* dan *Product domestic bruto* berpengaruh secara simultan terhadap inflasi.
- b. Ekspor, Kurs, Suku Bunga Amerika dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap *Product domestic bruto* (PDB).

### **2. Hipotesis Penelitian Uji Beda**

Adapun yang menjadi hipotesis penelitian ini yaitu terdapat perbedaan dari variabel makroekonomi pasca COVID-19 terhadap inflasi dan *Product domestic bruto* (PDB) di Indonesia.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data untuk mencapai tujuan tertentu (Darmdi. 2014). Pada penelitian ini peeneliti menggunakan sebuah pendekatan kuantitatif dalam proses pengumpulan data. Pendekatan kuantitatif ini menggunakan angka untuk mengukur peristiwa yang sedang peneliti teliti. Pendekatan kuatitatif berfokus pada variabel—gejala yang memiliki ciri khusus dalam kehidupan manusia. Pendekatan ini menganalisis hubungan antara variabel dengan menggunakan teori objektif.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Yang menjadi tempat (objek) pada penelitian ini adalah Negara Indonesia, sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian**

No.	Aktivitas	Bulan/Tahun																	
		November 2023			Desember 2023			Maret 2024			April 2024			Mei 2024					
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■																	
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■												
3	Seminar Proposal						■												
4	Perbaikan Proposal Acc						■	■											
5	Pengolahan Data								■	■									
6	Penyusunan Skripsi								■	■	■								
7	Bimbingan Skripsi										■	■	■						
8	Meja Hijau																	■	

### C. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk mencegah kesesatan dalam mengumpulkan data.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel**

NO	VARIABEL	DESKRIPSI	PENGUKURAN	SKALA
1	<i>Product domestic bruto</i> (PDB) (Y <sub>1</sub> )	<i>Product domestic bruto</i> atau dalam bahasa Inggrisnya Gross Domestic Product (GDP) merupakan nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi milik warga negara dan negara asing. (Sukirno. 2013:35) Indikator : Konstan	Miliar USD	Rasio
2	Inflasi (Y <sub>2</sub> )	Inflasi merupakan suatu peristiwa kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan yang terjadi secara continue (Sukirno. 2011) Indikator : Indeks Harga Konsumen (IHK)	%	Rasio
3	Jumlah Uang Beredar (JUB) (X <sub>1</sub> )	Jumlah uang beredar merupakan nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat. Jumlah uang beredar dalam arti sempit ( <i>narrow money</i> ) adalah jumlah uang beredar yang terdiri dari jumlah uang kartal dan uang giral Rahardja dan Manurung (2008:324). Indikator : M1	Miliyar Rp	Rasio
4	<i>BI Rate</i> (X <sub>2</sub> )	<i>BI Rate</i> adalah suku bunga dengan masa tenor satu bulan yang diumumkan oleh bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal ( <i>stance</i> ) suku bunga moneter.	%	Rasio

		(Siamat. 2010)		
5	Suku Bunga Amerika (X <sub>3</sub> )	Suku bunga periodic yang diatur oleh Bank Sentral Amerika ( <i>Federal Reserve</i> ) Indikator : <i>Real Interest rate</i>	%	Rasio
6	Ekspor (X <sub>4</sub> )	Ekspor merupakan suatu kegiatan menjual barang atau jasa kenegara lain. (Basuki Pujoalwanto. 2013) Indikator : Migas dan Non Gas	Juta USD	Rasio
7	Kurs (X <sub>5</sub> )	Nilai tukar adalah harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut <i>exchange rate</i> . (Nopirin. 2012:163). Indikator : USD/IDR	Rp	Rasio

#### D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif atau data berbentuk angka. Menurut (Sugiyono, 2016), data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dapat dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen (Sugiyono, 2012, hal. 141). Sumber data yang penulis peroleh untuk variable penelitian ini dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 3.3 Sumber Data Variabel**

No	Variabel	Sumber	Keterangan
1	<i>Product domestic bruto</i>	Website BPS	<a href="https://www.bps.go.id">https://www.bps.go.id</a>
2	Inflasi	Website BI	<a href="https://www.bi.go.id">https://www.bi.go.id</a>

3	Jumlah Uang Beredar	Website BPS	<a href="https://www.bps.go.id">https://www.bps.go.id</a>
4	BI Rate	Website BI	<a href="https://www.bi.go.id">https://www.bi.go.id</a>
5	Suku Bunga Amerika	Website <i>Federal Reserve Economic Data</i>	<a href="https://fred.stlouisfed.org">https://fred.stlouisfed.org</a>
6	Ekspor	Website BPS	<a href="https://www.bps.go.id">https://www.bps.go.id</a>
7	Kurs	Website BI	<a href="https://www.bi.go.id">https://www.bi.go.id</a>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Penentuan teknik pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan (Indriantoro & Supomo, 2014). Karena jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif maka tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi (Sukmadinata, 2007).

### F. Teknik Analisis Data

Metode untuk mengubah data menjadi informasi dikenal sebagai analisis data. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar data dapat dipahami dan ditarik kesimpulan. Berikut adalah model analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Simultan

*Two stage least square* merupakan alat khusus dalam *instrumetal* variabels *regression*. Seperti *namanya*, metode ini melibatkan 2 tahap OLS, yaitu :

Stage 1. Untuk mengeleminasi (menghilangkan) korelasi antara variabel endogen dengan *erroe term*, dilakukan regresi pada variabel *pretermind* variabels saja (*reduced form*). Sehingga didapat *estimated value* pada tiap – tiap variabel endogen.

Stage 2. Melakukan regresi pada persamaan aslinya (*reduced form*), dengan menggantikan variabel dengan *estimated value*-nya (yang didapat dari 1<sup>st</sup> stage)

**a. Identifikasi simultan**

Untuk menganalisis hubungan antara variabel endogen maka langkah pertama yang dilakukan yaitu melakukan proses identifikasi persamaan. Identifikasi ini ditujukan untuk mengetahui apakah persamaan tersebut berada dalam salah satu kondisi seperti berikut ini: *under identified* (tidak bisa diidentifikasi), *exactly identified* (tepat diidentifikasi), atau *over identified*. Agar metode 2LSL dapat diaplikasikan pada sistem persamaan, maka kriteria persyaratan yang harus dipenuhi pada identifikasi yaitu kriteria tepat (*exactly identified*) atau *over identified* (Koutsoyiannis, 1977). Selain itu, metode 2LSL memenuhi prosedur lain, antara lain: tidak ada korelasi residual terms (*endogenous* variabels), Durbin –Watson test menyatakan tidak ada variabel disisi kanan yang berkorelasi dengan *over terms*. Akibat dari auto korelasi terhadap penafsiran regresi adalah:

- 1) Varian residual (*error term*) akan diperoleh lebih rendah daripada semestinya yang mengakibatkan  $R^2$  lebih tinggi dari seharusnya.
- 2) Pengujian hipotesis dengan menggunakan statistic t dan statistic F akan menyesatkan.

Selain itu harus dipastikan bahwa data penelitian tidak memiliki heteroskedastisitas, untuk itu peneliti melakukan proses uji asumsi klasik dalam menemukan apakah terdapat gejala autokorelasi dan heteroskedastisitas pada penelitian ini. Hasil uji asumsi klasik menyatakan bahwa korelasi nilai sisa

(*residual value*) antar variabel endogen sangat kecil atau dapat disimpulkan tidak ada auto korelasi serta dibuktikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas, sehingga metode 2SLS diaplikasikan. Kondisi *over identified* menyatakan bahwa untuk (untuk persamaan yang akan diidentifikasi) selisih dengan variabel dengan jumlah variabel yang ada dalam satu persamaan (endogen dan eksogen), memiliki jumlah yang minimal sama dengan jumlah dari persamaan dikurangkan satu.

Sebelum memasuki tahap 2SLS, setiap persamaan harus memenuhi persyaratan identifikasi. Suatu persamaan dikatakan *identified* hanya jika persamaan tersebut dinyatakan dalam bentuk statistic unik, dan menghasilkan tafsiran parameter yang unik (Sumodiningrat, 2001). Berdasarkan hal ini (Gujarati, 1999), mengatakan bahwa untuk memenuhi syarat tersebut maka suatu variabel pada persamaan satu harus tidak konsisten dengan persamaan lain. Dalam hal ini identifikasi persamaan dapat dilakukan dengan memasukkan atau menambah, atau mengeluarkan beberapa variabel eksogen (atau endogen) kedalam persamaan (Sumodiningrat, 2001). Kondisi *identified* dibagi menjadi dua yaitu: *exactly identified* dan *over identified*. Penentuan kondisi *exactly identified* maupun *over identified* dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$K - k < m - 1$  : disebut *under identified*

$K - k = m - 1$  : disebut *exact identified*

$K - k > m - 1$  : disebut *over identified*

Dimana ;

$K$  = Jumlah variabel eksogen *predetermined* dalam model

$M$  = Jumlah variabel eksogen *predetermined* dalam persamaan

$k$  = Jumlah variabel eksogen dalam persamaan.

Berdasarkan kriteria diatas maka identified persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{LOG (INF)} = \text{C(11)} + \text{C(12)*LOG(JUB)} + \text{C(13)*LOG(BIRATE)} + \text{C(14)*LOG(PDB)} + e1$$

$$K = 5, k = 2, m = 3$$

$$\text{LOG (PDB)} = \text{C(21)} + \text{C(22)*LOG(EKS)} + \text{C(23)*LOG(SBFED)} + \text{C(24)*LOG(KURS)} + \text{C(25)*LOG(INF)} + e2$$

$$K = 5, k = 2, m = 4$$

Berdasarkan formula diatas, keempat persamaan diatas dapat diuji menggunakan identifikasi sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Tabel Uji Identifikasi Persamaan**

Persamaan	K-k	m-1	Hasil	Identifikasi
Inflasi	5-2	3-1	3>2	<i>Over Identification</i>
PDB	5-2	4-1	3=3	<i>Exact Identification</i>

*Two-Stage Least Squares*

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan *Two-Stage Least Squares* atau model regresi dua tahap, persamaannya sebagai berikut :

Tahap 1 : Persamaan *reduce form*

$$\text{LOG (INF)} = \text{C(11)} + \text{C(12)*LOG(JUB)} + \text{C(13)*LOG(BIRATE)} + \text{C(14)*LOG(PDB)} + e1$$

Tahap 2 : memasukkan nilai estimasi ekspor dari persamaan *reduce form* ke persamaan awal, yaitu :

$$\text{LOG (PDB)} = \text{C(21)} + \text{C(22)*LOG(EKS)} + \text{C(23)*LOG(SBFED)} + \\ \text{C(24)*LOG(KURS)} + \text{C(25)*LOG(INF)} + e_2$$

## 2. Uji kesesuaian (*Test Goodness of Fit*)

Estimasi terhadap model dilakukan dengan menggunakan metode yang tersedia pada program statistic Eviews versi 7. Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat pada output regresi berdasarkan data yang dianalisis untuk kemudian diterjemahkan serta dilihat signifikan tiap – tiap variabel yang diteliti yaitu :

- a.  $R^2$  (koefisien determinasi) bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas (*independent* variabel) menjelaskan variabel terikat (*dependent* variabel).
- b. Uji parsial (t-test), bertujuan untuk mengetahui signifikan statistic koefisien regresi secara parsial. Jika  $t_{hit} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- c. Uji serempak (F-test) bertujuan untuk mengetahui signifikansi dalam statistic koefisien regresi secara serempak. Jika  $F_{hit} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## 3. Uji penyimpangan Asumsi Klasik

Setelah dilaksanakan proses pengujian regresi, selanjutnya peneliti melakukan sebuah proses evaluasi. Proses evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui jika penggunaan model regresi linier berganda dalam menganalisis telah memenuhi asumsi klasik yang dipersyaratkan.

- a. Uji normalitas

Asumsi model regresi linier klasik adalah factor pengganggu  $\mu$  mempunyai nilai rata-rata yang sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varian yang konstan. Dengan asumsi ini, OLS estimator atau penafsir akan memenuhi syarat yang diinginkan, seperti ketidakbiasaan dan varian yang minimum. Untuk mengetahui normal tidaknya factor pengganggu  $\mu$  dilakukan dengan Jarque-Bera Test (J-B test). Uji menggunakan hasil estimasi residual dan  $X^2$  probability distribution, yaitu dengan membandingkan nilai JB hitung atau  $X^2$  hitung dengan  $X^2$  tabel. Kriteria keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai JB hitung  $> X^2$  tabel (prob  $< 0.05$ ), maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual  $\mu$  berdistribusi normal ditolak.
- 2) Jika JB hitung  $< X^2$  tabel (Prob  $> 0.05$ ), maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual  $\mu$  berdistribusi normal diterima.

**b. Uji Multikolinieritas**

Metode uji Multikolinieritas difungsikan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan linier diantara variabel –variabel pada model regresi. Interpretasi dari persamaan regresi linier secara implisit bergantung bahwa variabel- variabel beda dalam persamaan tidak saling multikolinieritas sempurna. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan besaran-besaran regresi yang didapat yaitu sebagai berikut:

- 1) Variasi bebas (dari taksiran OLS)
- 2) Interval kepercayaan lebar (karena variasi besar, maka standar error besar sehingga interval kepercayaan lebar)
- 3) Uji t tidak signifikan. Suatu variabel bebas secara substansi maupun secara statistic jika dibuat regresi sederhana biasa tidak signifikansi

karena variasi besar akibat koliteritas. Bila standart error terlalu besar pula kemungkinan tafsiran koefisien regresi tidak signifikan.

- 4) R<sup>2</sup> tinggi tetap tidak banyak variabel yang signifikan dari t-test
- 5) Terkadang nilai tafsiran koefisien yang didapat akan mempunyai nilai yang tidak sesuai dengan substansi sehingga dapat menyesatkan interpretasi data.

### c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi difungsikan untuk menganalisis apakah terdapat korelasi antara residul (anggota) pada serangkaian observasi tertentu pada suatu periode tertentu dalam penelitian ini. Dalam model regresi linier berganda juga harus bebas dari autokorelasi. Terdapat berbagai metode yang digunakan dalam pengujian ada tidaknya gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Uji Durbin Watson*. Menurut Durbin Watson, besarnya koefisien Durbin Watson adalah antara 0-4. Kalau koefisien Durbin Watson sekitar 2, maka dapat disimpulkan tidak ada gejala korelasi, kalau besarnya mendekati 0, maka dapat disimpulkan terdapat gejala autokorelasi positif dan jika besarnya mendekati 4 (empat) maka dapat disimpulkan terdapat gejala autokorelasi negative.

### 4. Uji Beda T-Test

Adapun pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS, yaitu: *Independent Sample T Test*. *Independent Sample T Test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan dalam menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Untuk mengkaji perbedaan Pengaruh

Macroeconomic Variabels Pasca COVID-19 Terhadap Inflasi dan PDB di Indonesia, diperlukan alat analisis data menggunakan uji beda t test, dengan rumus sebagai berikut :

$$t - test = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right)\left(\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right)}} \text{ dengan } D_1^2 = \left[\frac{\sum X_1^2}{N_1} - (\bar{X}_1)^2\right]$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = rata – rata pada distribusi sampel 1

$\bar{X}_2$  = rata – rata pada distribusi sampel 2

$SD_1$  = nilai varian pada distribusi sampel 1

$SD_2$  = nilai varian pada distribusi sampel 2

$N_1$  = jumlah individu pada sampel 1

$N_2$  = jumlah individu pada sampel 2

a. *Paired Sampel T Test*

*Paired sample T-test* digunakan peneliti untuk mengetahui dampak COVID-19 Terhadap Pengaruh Macroeconomic Variabels Pasca COVID-19 Terhadap Inflasi dan PDB di Indonesia. Rumus t-test yang digunakan untuk sampel berpasangan atau *paired* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = rata – rata sampel 1

$\bar{X}_2$  = rata – rata sampel 2

$s_1 = \text{simpangan baku sampel 1}$

$s_2 = \text{simpangan baku sampel 2}$

$s_1^2 = \text{varians sampel 1}$

$s_2^2 = \text{varians sampel 2}$

$r = \text{korelasi antara dua sampel}$

Variabel independen kualitatif dalam penelitian ini memiliki dua kategori. Oleh sebab itu, dilakukan proses pengujian dengan metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012). *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan probabilitas (Asymp.Sig)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan probabilitas (Asymp.Sig)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Prosedur *uji paired sample t-test* (Siregar, 2013):
  - a) Menentukan hipotesis; yaitu sebagai berikut:  $H_{01}$  : tidak terdapat perbedaan Pengaruh *Macroeconomic* Variabel Pasca COVID-19 Terhadap Inflasi dan PDB di Indonesia.
  - b)  $H_0$  : terdapat perbedaan Pengaruh *Macroeconomic Variabels* Pasca COVID-19 Terhadap Inflasi dan PDB di Indonesia.

- c) Menentukan kriteria pengujian  $H_0$  ditolak jika nilai probabilitas < 0,05, berarti terdapat perbedaan Pengaruh Macroeconomic Variabels Pasca COVID-19 Terhadap Inflasi dan PDB di Indonesia..
- d)  $H_0$  diterima jika nilai probabilitas > 0,05, berarti tidak terdapat perbedaan Pengaruh Macroeconomic Variabels Pasca COVID-19 Terhadap Inflasi dan PDB di Indonesia..
- e) Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Negara Indonesia**

Indonesia adalah nama dari suatu negara yang berbentuk kesatuan. Negara Indonesia menganut prinsip otonomi daerah, atau hak, wewenang, dan kewajiban yang dimiliki daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan negara kesatuan dengan bentuk negara berdaulat, yang diselenggarakan sebagai kesatuan tunggal. Negara Indonesia sebagai negara kesatuan menempatkan pemerintah pusat sebagai otoritas tertinggi mereka. Sedangkan wilayah-wilayah administratif lainnya yang berada di bawahnya hanya menjalankan kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat.

Bentuk pemerintahan negara Indonesia adalah republik konstitusional, sedangkan sistem pemerintahan negara Indonesia adalah sistem presidensial. Bentuk pemerintahan republik merupakan pemerintahan yang mandat kekuasaannya berasal dari rakyat, melalui mekanisme pemilihan umum dan biasanya dipimpin oleh seorang presiden.

Sistem presidensial adalah sistem negara yang dipimpin oleh presiden. Presiden adalah kepala negara sekaligus kepala pemerintahan. Presiden dan wakil presiden dipilih secara langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum. Presiden dalam menjalankan pemerintahan dibantu oleh menteri-menteri. Presiden berhak mengangkat dan memberhentikan para menteri. Para menteri

atau biasa disebut sebagai kabinet bertanggung jawab terhadap presiden. Presiden dalam menjalankan pemerintahannya diawasi oleh parlemen.

## **2. Geografis Lokasi Penelitian**

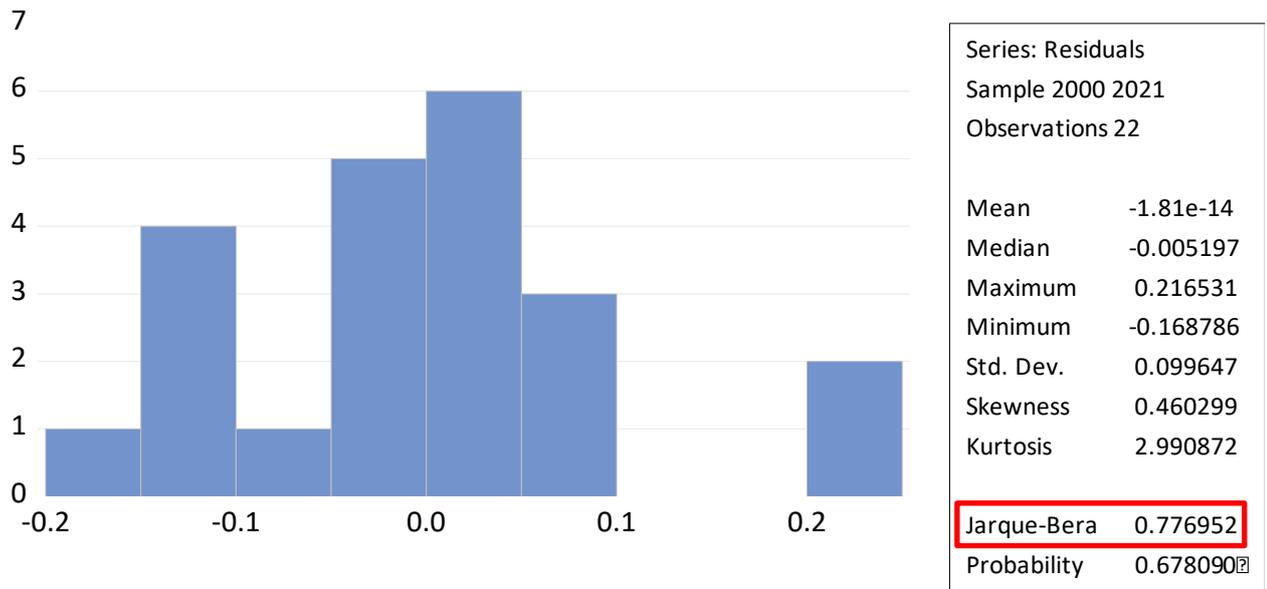
Indonesia merupakan sebuah Negara yang berada di Asia Tenggara yang memiliki banyak potensi untuk menjadi sebuah negara maju, ditandai dengan letak Indonesia yang sangat memberikan banyak keuntungan untuk Negaranya sendiri. Secara Astronomis Indonesia terletak diantara 6 0 LU – 110 LS dan 950 BT – 1410 BT menyebabkan Indonesia memiliki iklim tropis, dengan adanya sinar matahari sepanjang tahun dan curah hujan yang tinggi menyebabkan Indonesia memiliki tanah yang subur dengan keberagaman hayati, dan Indonesia merupakan negara dengan banyak pulau dan merupakan negara dengan kepulauan terbesar yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia, hal ini menyebabkan Indonesia kaya akan Sumberdaya Bahari. Secara geografis Indonesia berada di posisi silang yaitu diantara Benua Asia dan Benua Australia menyebabkan Indonesia berada di posisi strategis untuk perdagangan Internasional. Secara geologis Indonesia berada diatas tiga lempeng besar dunia yaitu Eurasia, Indo-Australia dan Pasifik menyebabkan Indonesia bagian dari The Ring Of Fire sehingga Indonesia kaya akan berbagai energi dan sumber daya mineral. Indonesia membentang dari Sabang Sampai Merauke dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Malaysia, Singapura dan Samudera Pasifik.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Papua Nugini dan Samudera Pasifik.

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Timor Leste, Perairan Australia, dan Samudera Hindia.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Sebagai negara maritim Indonesia lebih banyak berbatasan dengan laut daripada dengan darat. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas wilayah 1,950 juta Km<sup>2</sup> dengan jumlah pulau sebanyak 17.508 Pulau, dengan berbagai macam suku bangsa, adat, dan bahasa, dengan melihat potensi yang dimiliki negara Indonesia dapat dikatakan bahwa Negara Indonesia sangat berpotensi untuk menjadi negara maju dan sejahtera asalkan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki memiliki kualitas yang tinggi untuk membangun negaranya.

### 3. Hasil Analisis Data Uji Asumsi Klasik

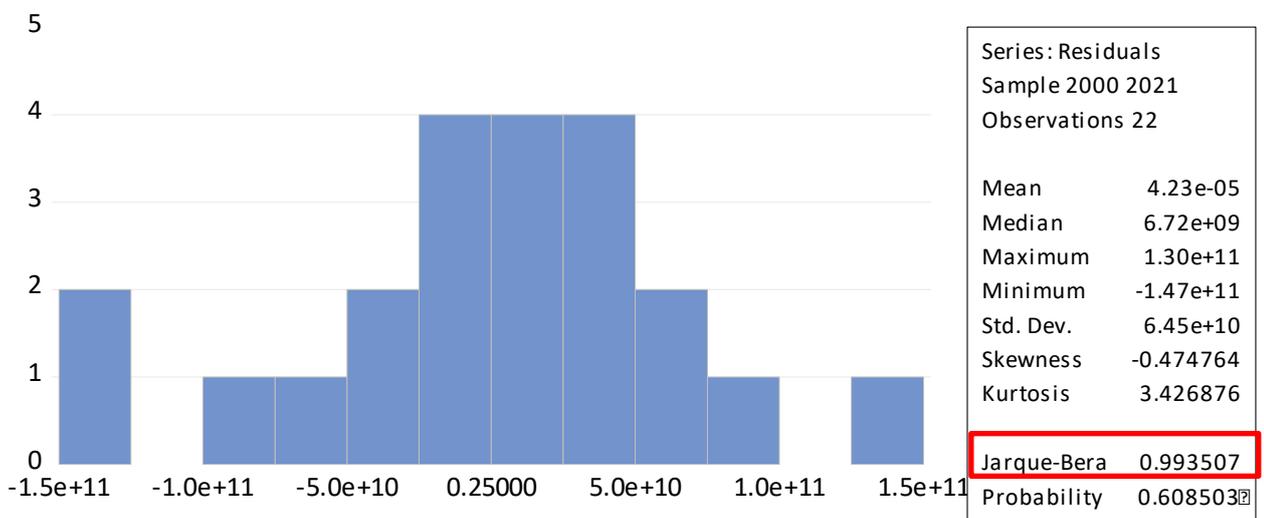
#### a. Uji Normalitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil pengolahan Data sekunder menggunakan aplikasi EViews 12, (2023)

Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Uji Jarque-Bera*. Dengan kriteria nilai probabilitas *Uji Jarque-Bera* adalah jika nilai *Jarque-Bera* test (JB) > alpha sebesar 0.05 maka data akan dikatakan normal. Adapun hasil data yang peneliti dapatkan diketahui bahwa nilai probabilitas jarque-bera sebesar 0.776952 > 0.05 sehingga asumsi normalitas dikatakan terpenuhi.



Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil pengolahan Data sekunder menggunakan aplikasi EVIEWS 12, (2023)

Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Uji Jarque-Bera*. Adapun kriteria nilai probabilitas *Uji Jarque-Bera* adalah jika nilai *Jarque-Bera* test (JB) > alpha sebesar 0.05 maka data akan dikatakan normal. Adapun hasil data yang peneliti dapatkan diketahui bahwa nilai probabilitas jarque-bera sebesar 0.993507 > 0.05 sehingga asumsi normalitas pada penelitiann ini dikatakan terpenuhi.

## b. Uji Autokorelasi

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Autokorelasi**

Dependent Variable: INF

Method: Least Squares

Date: 11/09/23 Time: 01:38

Sample: 2000 2021

Included observations: 22

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.468246	3.353468	-0.437829	0.6677
JUB	-3.15E-06	1.82E-06	-1.728095	0.1045
BIRATE	0.498910	0.207978	2.398864	0.0299
FED	0.241840	0.243076	0.994916	0.3356
EKS	2.99E-05	1.66E-05	1.797898	0.0923
KURS	0.000436	0.000374	1.165059	0.2622
PDB	-4.19E-12	4.93E-12	-0.850042	0.4087
R-squared	0.852470	Mean dependent var		6.440909
Adjusted R-squared	0.793458	S.D. dependent var		3.283014
S.E. of regression	1.492029	Akaike info criterion		3.891522
Sum squared resid	33.39224	Schwarz criterion		4.238672
Log likelihood	-35.80674	Hannan-Quinn criter.		3.973300
F-statistic	14.44569	Durbin-Watson stat		2.597449
Prob(F-statistic)	0.000018			

Sumber : Hasil pengolahan Data sekunder menggunakan aplikasi EVIEWS 12, (2023)

Dari hasil olah data uji autokorelasi menggunakan evIEWS 12 diatas, diperoleh nilai durbin Watson sebesar 2.597449. Berdasarkan jumlah observasi data yaitu sebesar 22,  $k = 6$  dan  $\alpha = 0.5$  dari table durbin Watson diperoleh  $dL = 0.7690$ ,  $dU = 2.0902$ ,  $4-dU = 1.9098$  dan  $4-dL = 3.231$ .

Dari hasil dan ketentuan uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa :

$$4 - dU < DW < 4 - dL$$

$$1.9098 < 2.597449 < 3.231$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan pada persamaan 1 tidak ada keputusan. Dikarenakan pada hasil uji penelitian ini tidak ada keputusan maka selanjutnya peneliti menggunakan metode LM test.

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Autokorelasi LM Test**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.432842	Prob. F(2,13)	0.2739
Obs*R-squared	3.973674	Prob. Chi-Square(2)	0.1371

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/09/23 Time: 04:05

Sample: 2000 2021

Included observations: 22

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.775690	3.510272	0.505855	0.6214
JUB	-1.93E-07	1.94E-06	-0.099565	0.9222
BIRATE	-0.227883	0.259230	-0.879077	0.3953
FED	0.100648	0.245645	0.409729	0.6887
EKS	6.28E-06	1.75E-05	0.358639	0.7256

KURS	9.29E-05	0.000416	0.223368	0.8267
PDB	-2.72E-12	5.21E-12	-0.522996	0.6098
RESID(-1)	-0.557275	0.355161	-1.569075	0.1406
RESID(-2)	-0.090931	0.330391	-0.275223	0.7875
<hr/>				
R-squared	0.180622	Mean dependent var	5.11E-16	
Adjusted R-squared	-0.323611	S.D. dependent var	1.260994	
S.E. of regression	1.450753	Akaike info criterion	3.874131	
Sum squared resid	27.36089	Schwarz criterion	4.320466	
Log likelihood	-33.61544	Hannan-Quinn criter.	3.979274	
F-statistic	0.358211	Durbin-Watson stat	1.693390	
Prob(F-statistic)	0.924867			

Sumber : Hasil pengolahan Data sekunder menggunakan aplikasi EVIEWS 12, (2023)

Diketahui dari uji autokorelasi menggunakan LM test diperoleh nilai probability Obs\*R-Square sebesar 0.1371 ( $>0.05$ ) maka bisa disimpulkan bahwa data uji autokorelasi pada penelitian ini sudah terpenuhi atau lolos uji autokorelasi.

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi**

Dependent Variable: PDB

Method: Least Squares

Date: 11/09/23 Time: 04:12

Sample: 2000 2021

Included observations: 22

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.59E+10	1.72E+11	0.266289	0.7936
JUB	75357.51	100207.0	0.752019	0.4637
BIRATE	-1.31E+10	1.21E+10	-1.085559	0.2948
FED	-1.86E+10	1.19E+10	-1.558698	0.1399

EKS	2874817.	573285.3	5.014636	0.0002
KURS	34674668	17861900	1.941264	0.0713
INF	-1.10E+10	1.29E+10	-0.850042	0.4087
<hr/>				
R-squared	0.966976	Mean dependent var	6.69E+11	
Adjusted R-squared	0.953767	S.D. dependent var	3.55E+11	
S.E. of regression	7.63E+10	Akaike info criterion	53.20837	
Sum squared resid	8.74E+22	Schwarz criterion	53.55552	
Log likelihood	-578.2921	Hannan-Quinn criter.	53.29015	
F-statistic	73.20312	Durbin-Watson stat	1.841540	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil pengolahan Data sekunder menggunakan aplikasi EVIEWS 12, (2023)

Dari hasil olah data uji autokorelasi menggunakan evIEWS 12 diatas, diperoleh nilai durbin Watson sebesar 1.841540. Berdasarkan jumlah observasi data yaitu sebesar 22,  $k = 6$  dan  $\alpha = 0.5$  dari table durbin Watson diperoleh  $dL = 0.7690$ ,  $dU = 2.0902$ ,  $4-dU = 1.9098$  dan  $4-dL = 3.231$ .

Dari hasil dan ketentuan uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa :

$$dL < DW < dU$$

$$0.7690 < 1.841540 < 2.0902$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan pada persamaan 2 tidak ada keputusan. Dikarenakan pada hasil uji penelitian ini tidak ada keputusan maka selanjutnya peneliti menggunakan meetode LM test.

#### **Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi LM Test**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.671484	Prob. F(2,13)	0.2259
Obs*R-squared	4.500118	Prob. Chi-Square(2)	0.1054

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/09/23 Time: 04:16

Sample: 2000 2021

Included observations: 22

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.31E+11	1.81E+11	-0.721788	0.4832
JUB	-11266.78	96619.81	-0.116609	0.9090
BIRATE	7.99E+09	1.26E+10	0.634491	0.5368
FED	-2.16E+09	1.15E+10	-0.187366	0.8543
EKS	136973.6	556914.9	0.245951	0.8096
KURS	10262776	18105473	0.566833	0.5805
INF	-7.51E+09	1.31E+10	-0.572708	0.5766
RESID(-1)	-0.175768	0.324315	-0.541966	0.5970
RESID(-2)	-0.664520	0.364142	-1.824892	0.0911
R-squared	0.204551	Mean dependent var		4.23E-05
Adjusted R-squared	-0.284956	S.D. dependent var		6.45E+10
S.E. of regression	7.31E+10	Akaike info criterion		53.16134
Sum squared resid	6.95E+22	Schwarz criterion		53.60768
Log likelihood	-575.7747	Hannan-Quinn criter.		53.26648
F-statistic	0.417871	Durbin-Watson stat		2.125346
Prob(F-statistic)	0.890299			

Sumber : Hasil pengolahan Data sekunder menggunakan aplikasi EVIEWS 12, (2023)

Diketahui dari uji autokorelasi menggunakan LM test diperoleh nilai probability Obs\*R-Square sebesar 0.1054 ( $>0.05$ ) maka bisa disimpulkan bahwa data uji autokorelasi pada penelitian ini sudah terpenuhi atau lolos uji autokorelasi.

#### 4. Hasil Analisis Data Metode Simultan

##### a. Analisis Metode Simultan

Tabel 4.5 Hasil Analisis Metode Simultan

System: INFPDB

Estimation Method: Two-Stage Least Squares

Date: 06/22/23 Time: 18:44

Sample: 2000 2021

Included observations: 22

Total system (balanced) observations 44

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(11)	-59.80600	49.27792	-1.213647	0.2330
C(12)	-3.426041	1.778067	-1.926834	0.0622
C(13)	0.801136	0.251364	3.187160	0.0030
C(14)	3.897435	2.453142	1.588752	0.1211
C(21)	-4.69E+12	2.01E+12	-2.336488	0.0253
C(22)	-2.10E+10	2.29E+10	-0.915253	0.3663
C(23)	1.95E+11	4.94E+10	3.948887	0.0004
C(24)	3.75E+11	2.29E+11	1.639047	0.1102
C(25)	-5.50E+10	1.72E+10	-3.191409	0.0030
Determinant residual covariance		3.04E+22		

Equation:  $INFLASI = C(11) + C(12)*LOGJUB + C(13)*BIRATE + C(14)$   
 $*LOGPDB$

Instruments: C JUB BIRATE THEFED EKSPOR KURS

Observations: 22

R-squared	0.793800	Mean dependent var	6.440909
Adjusted R-squared	0.759434	S.D. dependent var	3.283014
S.E. of regression	1.610238	Sum squared resid	46.67159
Durbin-Watson stat	1.919304		

Equation:  $PDB = C(21) + C(22)*THEFED + C(23)*LOGEKSPOR + C(24)$   
 $*LOGKURS + C(25)*INFLASI$

Instruments: C JUB BIRATE THEFED EKSPOR KURS

Observations: 22

R-squared	0.869041	Mean dependent var	6.69E+11
Adjusted R-squared	0.838228	S.D. dependent var	3.55E+11
S.E. of regression	1.43E+11	Sum squared resid	3.47E+23
Durbin-Watson stat	2.762863		

Sumber : Hasil pengolahan Data sekunder menggunakan aplikasi EVIEWS 12, (2023)

Berdasarkan hasil output persamaan struktural dapat diketahui adanya dua persamaan. Berikut masing-masing penjelasan kedua persamaan :

**Hasil Uji Persamaan 1 :**

$$INFLASI = C(11) + C(12)*LOGJUB + C(13)*BIRATE + C(14)$$

$$*LOGPDB$$

Berdasarkan persamaan tersebut hasil output evIEWS dengan metode *two stage least square* pada variable inflasi adalah sebagai berikut :

$$\text{INFLASI} = -59.80 - 3.43*\text{LOGJUB} + 0.80 * \text{BIRATE} + 3.90 * \text{LOGPDB}$$

Berdasarkan hasil estimasi pada variable Inflasi sebagai variable dependen diatas menunjukkan bahwa  $R^2 = 0.79$  yang bermakna bahwa variabel Jumlah Uang Beredar, BI Rate, dan *Product domestic bruto* (PDB) mampu menjelaskan variasi Inflasi sebesar 79 persen dan sisanya sebesar 21 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model estimasi.

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai t-hitung, terdapat 1 (satu) variabel secara signifikan yang sangat mempengaruhi variabel inflasi, yaitu variabel BI Rate pada  $\alpha = 5$  persen, BI Rate dengan nilai prob  $0.0030 < 0.05$ , sehingga dari perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh signifikan terhadap inflasi.

1) Koefisien Jumlah Uang Beredar

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa koefisien regresi untuk jumlah uang beredar negatif -3.426 mengandung arti bahwa setiap kenaikan terhadap jumlah uang beredar sebesar 1 persen maka akan menurunkan inflasi sebesar 3.426 persen.

2) Koefisien BI Rate

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa koefisien regresi untuk BI Rate positif 0.80 mengandung arti bahwa setiap kenaikan terhadap BI Rate akan meningkatkan inflasi sebesar 0.80 persen.

3) Koefisien *Product domestic bruto* (PDB)

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa koefisien regresi untuk *Product domestic bruto* (PDB) positif 3.90 mengandung arti bahwa

setiap kenaikan terhadap *Product domestic bruto* (PDB) sebesar 1 persen maka akan meningkatkan inflasi sebesar 3.90 persen.

### **Hasil Uji Persamaan 2 :**

Berdasarkan persamaan tersebut hasil output eviews dengan metode *two stage least square* pada variable *product domestic bruto* (PDB) adalah sebagai berikut :

$$\text{PDB} = \text{C}(21) + \text{C}(22)*\text{THEFED} + \text{C}(23)*\text{LOGEKSPOR} + \text{C}(24) \\ * \text{LOGKURS} + \text{C}(25)*\text{INFLASI}$$

Berdasarkan persamaan tersebut hasil output eviews dengan metode *two stage least square* pada variable *product domestic bruto* (PDB) adalah sebagai berikut :

$$\text{PDB} = -4.69 - 2.10*\text{THEFED} + 1.95*\text{LOGEKSPOR} + 3.75*\text{LOGKURS} - \\ 5.50*\text{INFLASI}$$

Berdasarkan hasil estimasi pada variable *product domestic bruto* (PDB) sebagai variable dependent menunjukkan bahwa  $R^2 = 0.86$  yang bermakna bahwa variabel Suku Bunga Amerika, Ekspor, Kurs dan Inflasi mampu menjelaskan variasi *product domestic bruto* (PDB) sebesar 86 persen dan sisanya sebesar 14 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model estimasi.

#### 1) Koefisien Suku Bunga Amerika

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa koefisien regresi untuk Suku Bunga Amerika negatif 2.10 persen mengandung arti bahwa

setiap kenaikan terhadap Suku Bunga Amerika sebesar 1 persen maka akan menurunkan *Product domestic bruto* (PDB) sebesar 2.10 persen.

2) Koefisien Ekspor

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa koefisien regresi untuk Ekspor positif 1.95 persen mengandung arti bahwa setiap kenaikan ekspor sebesar 1 persen maka akan meningkatkan *Product domestic bruto* (PDB) sebesar 1.95 persen.

3) Koefisien Kurs

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa koefisien regresi untuk Kurs positif 3.75 persen mengandung arti bahwa setiap kenaikan terhadap kurs sebesar 1 persen maka akan meningkatkan *Product domestic bruto* (PDB) sebesar 3.75 persen.

4) Koefisien Inflasi

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa koefisien regresi untuk inflasi negatif 5.50 persen mengandung arti bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar satu persen maka akan menurunkan *Product domestic bruto* (PDB) sebesar 5.50 persen.

**5. Hasil Analisis Data Metode Uji Beda t-Test**

**Tabel 4. 5 Hasil Analisis Data Metode Uji Beda t-Test Variabel Inflasi**

**Group Statistics**

	Corona	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Inflasi	Sebelum	12	3.0292	.34073	.09836
	Selama	24	1.7979	.51374	.10487

Berdasarkan group statistik, nilai mean inflasi sebelum corona yaitu sebesar 3.0292 dan inflasi selama corona sebesar 1.7979, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata dari variabel Inflasi sebelum dan selama Covid. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak dapat dilihat pada hasil uji data Independent sample test berikut ini.

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Inflasi	1.072	.308	7.491	34	.000	1.23125	.16436	.89724	1.56526
			8.564	31.039	.000	1.23125	.14378	.93803	1.52447

Sumber : Hasil pengolahan Data sekunder menggunakan aplikasi SPSS 22, (2023)

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji t-test yaitu, jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, dari table hasil penelitian diatas nilai sig. (2-tailed) variabel inflasi 0.000 atau < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel inflasi sebelum dan selama corona (Covid-19) pada penelitian ini.

**Tabel 4. 6 Hasil Analisis Data Metode Uji Beda t-Test Variabel *Product domestic bruto (PDB)***

**Group Statistics**

	Corona	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
GDP	Sebelum	12	2737259.4500	74354.61143	21464.32746
	Selama	24	2730315.0750	77279.25505	15774.56188

Berdasarkan group statistik, nilai mean GDP sebelum corona yaitu sebesar 2737259.4500 dan GDP selama corona sebesar 2730315.0750 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata dari variabel PDB sebelum dan selama Covid. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak dapat dilihat pada hasil uji data Independent sample test berikut ini.

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
GDP Equal variances assumed	.068	.795	.257	34	.799	6944.37500	26992.14249	-47910.25837	61799.00837
Equal variances not assumed			.261	22.897	.797	6944.37500	26637.45776	-48173.15570	62061.90570

Sumber : Hasil pengolahan Data sekunder menggunakan aplikasi SPSS 22, (2023)

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji t-test yaitu, jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, dari table hasil penelitian diatas nilai sig. (2-tailed) variabel

*product domestic bruto* (PDB) sebesar 0.799 atau  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel *product domestic bruto* sebelum dan selama corona (Covid-19) pada penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

### **1. Metode Simultanitas**

#### **a. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi**

Berdasarkan hasil penelitian metode simultan menggunakan Eviews 12 diperoleh hasil nilai probability variabel penelitian jumlah uang beredar adalah sebesar  $0.0062 > 0.05$ , dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel inflasi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis penelitian peneliti dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Tri Utami dan Daryono Soebagiyo dalam penelitian mereka yang berjudul, Penentu Inflasi di Indonesia : Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, Ataukah Cadangan Devisa?, dalam penelitian mereka menyimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap inflasi.

Namun hasil penelitian yang peneliti laksanakan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh A. Mahendra (2016), dimana dalam penelitiannya yang berjudul, Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia, penulis menyimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Dan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Yuliana Wahyu Tri Fidia Yanti dan Daryano Soebagiono, dalam penelitian mereka yang berjudul, Analisis Pengaruh JUB, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2005-2021,

menyimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Adapun menurut peneliti hal ini disebabkan oleh data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan hipotesis atau jumlah sampel data yang digunakan terlalu kecil.

#### **b. Pengaruh BI Rate Terhadap Inflasi**

Berdasarkan hasil penelitian metode simultan menggunakan Eviews 12 diperoleh hasil, nilai probability variabel BI Rate adalah  $0.0030 < 0.05$ , dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel BI Rate berpengaruh signifikan terhadap variabel inflasi. Secara teori bank sentral bisa melakukan kegiatan manipulasi atas suku bunga jangka pendek yang bertujuan untuk memberi dampak pada tingkat laju inflasi dalam perekonomian. Terbukti dari perilaku konsumen, dimana saat suku bunga mengalami kenaikan maka permintaan terhadap pinjaman akan menurun. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang lebih memilih untuk menabung karena tingkat pengembalian dari tabungan lebih tinggi. Dari naiknya suku bunga simpanan ini akan lebih efektif untuk menampung uang yang beredar. Maka yang akan terjadi sedikitnya jumlah uang yang dibelanjakan, sehingga mengakibatkan melemahnya pertumbuhan ekonomi tetapi akan menurunkan laju inflasi. Dalam teori ekonomi, dari jumlah uang yang beredar akan memberi dampak pada tingkat laju inflasi. Dimana jika semakin banyak jumlah uang yang beredar di masyarakat maka inflasi semakin tinggi. Sebaliknya apabila jumlah uang yang beredar di masyarakat sedikit maka inflasi akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian yang peneliti laksanakan sejalan dengan hipotesis dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marta Elvina, A. A. Sri Purnami dan I G. A

Athina Wulandari (2021), dalam penelitiannya mereka menyimpulkan bahwa variabel suku bunga (BI Rate) berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Dan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Dwi Ajeng Ratri dan Munawar Munawar (2021), mengemukakan dalam penelitiannya yang berjudul, Analisis Pengaruh Suku Bunga (BI Rate), Jumlah Uang Beredar dan Ekspor Terhadap Inflasi di Indonesia Pada Masa COVID-19, mengemukakan bahwa BI Rate memiliki pengaruh positif signifikan terhadap inflasi.

### **c. Pengaruh *Product domestic bruto* Terhadap Inflasi**

Berdasarkan hasil penelitian metode simultan menggunakan Eviews 12 diperoleh hasil, nilai probability variabel *Product domestic bruto* adalah  $0.3663 > 0.05$ , dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Product domestic bruto* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel inflasi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis penelitian peneliti namun sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Putri Tirta Enistin Sipayung dan Made Kembar Sri Budhi, yang berjudul, Pengaruh Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 1993-2012, dimana dalam hasil penelitiannya penulis menyimpulkan bahwa variabel *product domestic bruto* tidak memiliki pengaruh terhadap inflasi. Dan sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Wardah Pratidina Nasution, Zulaili Zulaili, Siti Ummi Arfah Nasution dan Radiah Radiah, yang berjudul Determinan Inflasi di Sumatera Utara, dalam penelitian mereka mengemukakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap inflasi. Adapun menurut peneliti hal ini disebabkan oleh data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan hipotesis atau jumlah sampel data yang digunakan terlalu kecil.

**d. Pengaruh Suku Bunga Amerika Terhadap *Product domestic bruto* (PDB)**

Berdasarkan hasil penelitian metode simultan menggunakan Eviews 12 diperoleh hasil, nilai probability variabel Suku Bunga Amerika adalah  $0.363 > 0.05$ , dari hasil ini diperoleh kesimpulan bahwa variabel Suku Bunga Amerika tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Product domestic bruto*. Perekonomian Amerika Serikat sering sekali menjadi acuan terhadap negara-negara lain dalam mengambil kebijakan terutama dalam bidang ekonomi, hal ini dikarenakan Amerika Serikat merupakan negara dengan ekonomi, edukasi dan teknologi yang tinggi. Sehingga peristiwa apa pun yang terjadi di negara ini akan mempengaruhi negara lain. Suku bunga amerika serikat contohnya, ketika negara ini menaikkan suku bunga acuan nya maka negara-negara lain akan merespon dengan mengeluarkan kebijakan menaikkan suku bunga negara mereka. Hal ini dikarenakan negara-negara lain tidak ingin minat dan dana investor keluar dari negara mereka, sehingga mereka menaikkan suku bunga mereka. Adapun hasil dari variabel suku bunga Amerika Serikat ini terhadap PDB di Indonesia menurut hasil penelitian peneliti tidak berpengaruh, adapun opini penulis hal ini dikarenakan, negara Indonesia merespon dengan baik dan sigap terhadap sinyal kenaikan suku bunga Amerika Serikat. Negara Indonesia menaikkan suku bunga untuk mencegah keluarnya investor asing dari Indonesia, sehingga dengan bertahan nya dana investasi dari luar negeri tidak menurunkan PDB di Indonesia.

**e. Pengaruh Ekspor Terhadap *Product domestic bruto* (PDB)**

Berdasarkan hasil penelitian metode simultan menggunakan Eviews 12 diperoleh hasil, nilai probability variabel Ekspor adalah  $0.0004 < 0.05$ , dari hasil

ini dapat disimpulkan bahwa variabel Ekspor berpengaruh signifikan terhadap variabel *Product domestic bruto*. Adapun secara teori variabel Ekspor merupakan salah satu bagian dari rumus PDB yaitu :  $PDB = C + G + I + (X-M)$ . Sehingga naik atau turunnya variabel ekspor ini akan mempengaruhi variabel PDB. Ketika ekspor bernilai positif maka akan meningkatkan PDB, namun sebaliknya jika ekspor bernilai negatif (impor lebih besar dari ekspor) maka akan menurunkan PDB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian peneliti dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dea Fitri Febriyanti (2019), dalam penelitian nya mengemukakan bahwa secara parsial ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap *product domestic bruto* (PDB). Dan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Hodijah dan Grace Patricia Angelina (2021), yang berjudul, Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, dalam penelitian nya mengemukakan bahwa variabel jangka panjang ekspor pada tingkat signifikansi 5 persen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

**f. Pengaruh Kurs Terhadap *Product domestic bruto* (PDB)**

Berdasarkan hasil penelitian metode simultan menggunakan Eviews 12 diperoleh hasil, nilai probability variabel Kurs adalah  $0.1102 > 0.05$ , dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Product domestic bruto*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis penelitian peneliti namun sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Anny Suryani (2018), dalam penelitian nya yang berjudul, Pengaruh Inflasi dan Valas (Kurs USD) Terhadap *Product domestic bruto*,

mengemukakan bahwa inflasi dan kurs secara simultan maupun parsial terhadap *product domestic bruto* tidak signifikan, artinya inflasi dan nilai tukar pada periode tersebut relative stabil karena tidak berpengaruh terhadap *product domestic bruto* (PDB). Adapun menurut peneliti hal ini disebabkan oleh data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan hipotesis atau jumlah sampel data yang digunakan terlalu kecil.

**g. Pengaruh Inflasi Terhadap *Product domestic bruto* (PDB)**

Berdasarkan hasil penelitian metode simultan menggunakan Eviews 12 diperoleh hasil, nilai probability variabel Inflasi adalah  $0.0030 < 0.05$ , dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel *Product domestic bruto*. Secara teori ketika inflasi terlalu tinggi maka

Kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus bukan saja menimbulkan beberapa efek buruk ke atas kegiatan ekonomi, tetapi juga kepada kemakmuran individu dan masyarakat. Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi. Biaya yang terus-menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi. Kenaikan harga-harga juga menimbulkan efek yang buruk ke atas perdagangan. Kenaikan harga menyebabkan barang-barang negara itu tidak dapat bersaing di pasaran Internasional. Maka ekspor akan menurun. Sebaliknya, harga-harga produk dalam negeri yang semakin tinggi sebagai akibat inflasi menyebabkan barang-barang impor menjadi lebih murah. Maka lebih banyak impor yang dilakukan, sehingga sangat mempengaruhi PDB. Adapun pengaruh inflasi

terhadap PDB adalah negative sehingga ketika variabel inflasi meningkat maka akan menurunkan variabel PDB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian peneliti dan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dikson Silitonga (2021), dalam penelitiannya yang berjudul, Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Pada Periode Tahun 2010-2020, mengemukakan dalam penelitiannya bahwa variabel inflasi berdampak secara parsial negatif signifikan terhadap *product domestic bruto* (PDB). Selain itu pada penelitian yang dilaksanakan oleh Amir Salim, Fadilla dan Anggun Purnamasari (2021), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *product domestic bruto* (PDB), hal yang meningkatkan inflasi di Indonesia salah satunya dikarenakan pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia yang berakibat naiknya harga BBM, harga sembako, menurunnya minat masyarakat membeli, bahkan meningkat drastisnya pengangguran di Indonesia.

## **2. Uji Beda**

### **a. Terdapat perbedaan variabel Inflasi sebelum dan selama COVID-19**

Berdasarkan group statistik, nilai mean inflasi sebelum corona yaitu sebesar 3.0292 dan inflasi selama corona sebesar 1.7979, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata dari variabel Inflasi sebelum dan selama Covid dan berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji beda dan berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji t-test yaitu, jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, dari table hasil penelitian nilai sig. (2-tailed) variabel inflasi 0.000 atau < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel

inflasi sebelum dan selama corona (Covid-19) pada penelitian ini. Adapun pandemi covid-19 ini mengakibatkan pemerintah menetapkan beberapa kebijakan yang mengakibatkan pelemahan perekonomian, dengan keadaan yang hektik, belum di temukannya vaksin mengakibatkan ketidakpastian perekonomian sehingga masyarakat cenderung menyimpan uang mereka ditengah ketidakpastian ekonomi, sehingga mengakibatkan penurunan inflasi.

Hasil penelitian yang peneliti laksanakan sejalan dengan hipotesis dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Titania Tasya Wananda, Desinta Eka Sari, Nadhira Ferita Kusuma dan Edy Widodo, yang berjudul, Analisis Perbandingan Tingkat Inflasi di Indonesia Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19, dalam penelitian nya penulis menyimpulkan bahwa variabel inflasi terdapat perbedaan inflasi di Indonesia pada sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

**b. Terdapat perbedaan tidak signifikan variabel *Product domestic bruto* sebelum dan selama COVID-19**

Berdasarkan group statistik, nilai mean GDP sebelum corona yaitu sebesar 2737259.4500 dan GDP selama corona sebesar 2730315.0750 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata dari variabel PDB sebelum dan selama Covid. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji beda dan berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji t-test yaitu, jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, dari table hasil penelitian diatas nilai sig. (2-tailed) variabel *product domestic bruto* (PDB) sebesar 0.799 atau > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara variabel *product domestic bruto* sebelum dan selama corona (Covid-19) tidak signifikan. Adapun hal ini disebabkan meskipun keadaan ekonomi negara Indonesia mengalami pelemahan, pemerintah Indonesia mengeluarkan banyak

bantuan dan stimulus untuk membantu masyarakat dan para pelaku usaha sehingga roda ekonomi tetap bergerak.

Hasil penelitian yang peneliti laksanakan sejalan dengan hipotesis penelitian ini, dan pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya yaitu oleh Khavid Normasyhuri, Ahmad Habibi dan Erike Anggraeni (2021) yang berjudul Studi komparasi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum dan ketika terjadinya pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian tersebut yaitu adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum dan selama Covid-19.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

##### 1. Kesimpulan Metode Simultan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa :

- a. Pada persamaan 1 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap inflasi adalah variabel BI Rate, dengan nilai prob  $0.0030 < 0.05$ . Secara teori nilai BI Rate yang tinggi akan meningkatkan minat menabung masyarakat, hal ini berdampak pada penurunan daya beli, penurunan jumlah uang beredar dan kemudian akan menurunkan inflasi. Variabel jumlah uang beredar pada persamaan 1 ini bernilai negatif, yang artinya ketika variabel jumlah uang beredar ini mengalami penurunan maka variabel inflasi akan merespon dengan mengalami hal yang sama. Dan variabel *product domestic bruto* (PDB) bernilai positif, yang artinya pada penelitian ini yaitu, ketika variabel PDB mengalami kenaikan maka variabel inflasi akan ikut mengalami kenaikan.
- b. Pada persamaan 2 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *product domestic bruto* (PDB) adalah variabel ekspor dan variabel inflasi, dengan nilai prob masing-masing variabel adalah 0.0004 (ekspor) dan  $0.0030$  (inflasi)  $< 0.05$ . Pengaruh dari variabel ekspor terhadap *product domestic bruto* (PDB) adalah positif signifikan, artinya ketika variabel ekspor mengalami kenaikan maka variabel *product domestic bruto* (PDB) akan mengalami kenaikan, sedangkan

pengaruh yang ditimbulkan dari variabel inflasi terhadap variabel *product domestic bruto* (PDB) adalah negatif, yang artinya ketika variabel ini mengalami kenaikan maka variabel PDB akan mengalami penurunan.

- c. Pada metode simultan ini dihipotesiskan bahwa variabel inflasi dan PDB saling mempengaruhi, namun berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap variabel PDB namun variabel PDB tidak berpengaruh terhadap variabel inflasi.

## **2. Kesimpulan Uji Beda (T-test)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa :

- a. Adanya perbedaan yang signifikan dari variabel inflasi pada periode 2019 (sebelum pandemi Covid-19) dan 2020-2022 (selama Covid-19) berlangsung. Variabel inflasi ini mengalami penurunan selama Covid-19, yang diakibatkan oleh penurunan daya beli masyarakat serta pembatasan berskala besar yang melemahkan perekonomian. Suasana tidak menentu membuat banyak masyarakat lebih memilih untuk tidak membelanjakan uang mereka hal ini lah yang mengakibatkan roda ekonomi melemah dan memicu terjadinya deflasi. Pelemahan daya beli masyarakat menyebabkan lonjakan PHK, peningkatan jumlah pengangguran dan peningkatan kemiskinan.
- b. Variabel *product domestic bruto* (PDB) mengalami perbedaan yang tidak signifikan, hal ini diakibatkan oleh kebijakan-kebijakan yang gencar dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk memitigasi dampak

buruk COVID-19, seperti memberikan bantuan berupa bahan pokok sembako pada masyarakat yang terdampak dan dana bantuan tunai dan stimulus yang diberikan kepada pelaku umkm, hal ini dimaksudkan agar kegiatan perekonomian tidak sepenuhnya berhenti dan tetap bergerak. Bantuan-bantuan yang ditujukan untuk menggerakan perekonomian ini yang kemudian mengakibatkan variabel PDB memiliki perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan selama Covid-19.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, adapun saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu :

- a. Diharapkan Pemerintah melakukan pengawasan terhadap harga jual bahan-bahan pokok (sembako) dan barang atau produk esensial di tengah pandemi. Karena tanpa adanya pengawasan yang baik dari pemerintah maka bahan-bahan pokok dan atau produk esensial ini riskan untuk di monopoly oleh tengkulak atau mafia yang selanjutnya mengakibatkan terjadinya lonjakan inflasi sehingga akan sangat berdampak buruk dan mempengaruhi masyarakat melalui pelemahan daya beli, peningkatan kemiskinan dan selanjutnya akan menyebabkan penurunan perekonomian negara.
- b. Kepada Bank Indonesia diharapkan dapat menekan angka inflasi lewat berbagai kebijakan makroekonomi (fiscal, moneter, segi penawaran) dan lainnya yang dapat menaikkan Product Domestic Bruto (PDB) melalui pengendalian inflasi dan jumlah uang beredar.

- c. Peneliti selanjutnya yang akan membahas mengenai inflasi dan PDB dengan tema yang sama disarankan dapat membentuk model terbaik atau dengan menambah variabel bebas yang relevan atau menambah rentang waktu data agar lebih spesifik agar penulisan artikel menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al. 2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Abdiyanto. (2019). Teori Pembangunan di Indonesia. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/w8bj7>.
- Abdiyanto. (2019). Ekonomi Kemiskinan. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/t9p47>.
- Abdiyanto, Siahaan. R. F., Rusiadi., Novalina. A., Efendi. B., Nasution. L. N., Suhendi, & Nasution. D. P. (2022). *ARDL PANEL MODEL IN CONTROL OF EXCHANGE RATE SYSTEMS THROUGH POST-COVID-19 OPEN ECONOMY MODEL*. Proceeding of The International Conference on Economics and Business, 1(1), 49–57. <https://doi.org/10.55606/iceb.v1i1.181>.
- Boediono. (2013). *Ekonomi Makro* (Keenam ed.). Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Boediono. (2011). *Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. (2014). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Gilarso. (2013). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Pertama ed.). Yogyakarta: IKAPI.
- Gujarati, D. (1999). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Husein, U. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Koutsoyiannis, A. (1977). *Theory Of Econometrics: An Introductory Exposition of Econometrics Methods* (2nd Edition ed.). London: Mc Millan Publisheres LTD.
- Mankiw, N. G. (2009). *Macroeconomics* (7th Edition ed.). New York.
- Mankiw, N., & Gregory. (2009). *Macroeconomics* (7th Edition ed.). New York: Worth Publishers.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Nasution, L.N. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan, Indonesia Review*. Medan: UNPRI Press.
- Nasution, L.N. dkk. (2022). *Covid-19 Pandemic: Impacto n Economic Stability in 8-Em Muslim Countries*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 1.
- Nasution, L.N. Novaliana, A. (2020). *Pengendalian Inflasi di Indonesia Berbasis Kebijakan Fiskal dengan Model seemingly Unrelated Regression*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Novianto, A. (2011). Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dolar Amerika/Rupiah (US\$/Rp), Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 1999.1 - 2010.1. *Skripsi*, 22.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Prasetyo, E. (2011). *Fundamental Makroekonomi* (Edisi Pertama ed.). Yogyakarta: Beta Offset.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC

RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.

- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Rangkuty, D.M. dan Nasution, L.N. (2018). *Analisis Inflasi dan Impor Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol.18 No.2.
- Rangkuty, D.M., Efendi, B dan Nasution, L.N. (2018). *Study of Indonesia's International Macroeconomic Indicator Before and During The Covid-19 Pandemic*. Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE). Vol.6 No.1.
- Rangkuty, D.M. (2020). *Hubungan Keseimbangan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 1998-2018*. Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP) UHO. Vol. 10.
- Rangkuty, D.M. (2023). *Ekspor Impor*. Klaten : Tahta Media.
- Rangkuty, D.M. (2022). *Teori Ekspor (Studi Kasus: Ekspor Indonesia ke Negara ASEAN)*. Mataram: LPPM UNDIKMA.
- Raharjo, A. W., & Elida, T. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank di Indonesia*. Jakarta: UI - Pres.
- Rusiadi, Subiantoro, Hidayat, (2014). *Metode Penelitian*, Medan : Penerbit USU press.
- Rusiadi, Efendi, B. ., R Sulistia, A. ., Nazliana Nasution, L. ., Mahrani Rangkuty, D. ., & Nasib. (2023). *Kemampuan Model CFA Dalam Memprediksi Transmisi Kebijakan Moneter Dan Stabilitas Inflasi Di Indonesia*. Jurnal Minfo Polgan, 12(2), 1809-1818.
- Rusiadi, Suhendi, Nazliana Nasution, L., & Mahrani Rangkuty, D. (2022). *Covid- 19 Pandemic And Open Economy: Can It Influence The Stability Of The Financial System In Sigeract Countries?*. Jurnal Ilmiah Akuntansi.
- Rusiadi, Novalina. A., Trisia. R., Sijabat. W., & B. Rosna. (2022). *Covid-19 Pandemic And Open Economy: Can It Influence The Stability Of The Financial System In Sigeract Countries?*. *International Journal Of Artificial Intelegence Research*. Vol 6, No12.
- Sadono, S. (2010). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi Ketiga ed.). Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPIJ.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirmo, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada (Rajawali Pers).
- Sukmadinata, N. (2007). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Dalam M. e. Ali, *Pendidikan Lintas Bidang* (hal. Bagian 4). Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Sumodiningrat. (2001). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Andi.

- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Widiyanto, A. (2013). *Statistika Terapan: Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Widjajanta, B., & Widyaningsih, A. (2017). *Ekonomi & Akuntansi : Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: CV. Citra Praya.